



Drs. Habib, M.M.
Umami Rodliyah, S.Ag., S.IPI, M.Hum.

INSTITUTIONAL REPOSITORY

DAN PENYUSUNAN TUGAS AKHIR

**Pada Perpustakaan
PTKIN
di Jawa Timur**

**PERAN *INSTITUTIONAL*
REPOSITORY PADA PENYUSUNAN
TUGAS AKHIR MAHASISWA**

Penulis :
Drs. Habib, M.M.
Ummi Rodliyah, S.Ag., S.IPL, M.Hum.



PERAN *INSTITUTIONAL REPOSITORY* PADA PENYUSUNAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Penulis:

Drs. Habib, M.M.

Ummi Rodliyah, S.Ag., S.IPI., M.Hum.

ISBN:

978-623-210-861-5

Layout:

Tim Kun Fayakun

Penyunting:

Tim Kun Fayakun

Desain sampul dan tata letak:

Tim Kun Fayakun

Penerbit:

Kun Fayakun

ANGGOTA IKAPI

No: 202/JTI/2018

Redaksi:

Kun Fayakun Corp

Genjong Kidul Sidowarek

Ngoro Jombang

Jawa Timur

61473

Hp. 085 607 558 802

Email: penulis.kunfayakun@gmail.com

Web: kunfayakunbooks.blogspot.com

Cetakan Pertama, Januari 2020

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

Isi di luar tanggung jawab penerbit dan percetakan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan kepada Allah Swt pemilik segala kemuliaan dan kekuatan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah mengajarkan Islam sehingga mampu membawa umat manusia dari zaman kebodohan jahiliyah menuju zaman terang benderang.

Pembahasan dalam buku ini pada awalnya merpuakan laporan hasil penelitian kapasitas pembinaan, di bawah naungan Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2018. Judul awal penelitian itu adalah *Evaluasi Pemanfaatan Institutional Repository (IR) Dalam Penyusunan Karya Ilmiah Tugas Akhir Mahasiswa: Studi Kasus PTKIN di Jawa Timur*. Setelah melalui berbagai penyuntingan agar menjadi bentuk publikasi ilmiah populer, laporan penelitian itu akhirnya terbit menjadi sebuah buku di tangan para pembaca budiman.

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga kami sampaikan kepada Bapak Rektor dan Kepala LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah membiayai penelitian ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada pembimbing laporan Dra. Imas Maesaroh, M.Lib., Ph.D., yang telah memberikan motivasi, dorongan dan pengarahan terhadap kami, hingga kami dapat menyelesaikan laporan penelitian sesuai dengan ketentuan yang ada. Kepada Mas Mukani dari Griya Pustaka Kayangan (GPK) Jombang yang telah menyunting laporan penelitian ini sehingga layak diterbitkan menjadi sebuah buku.

Kami menyadari bahwa penerbitan buku ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak terdapat kekurangan di beberapa aspek. Untuk itu, kami mohon agar diberikan masukan dan kritik membangun dari para pembaca demi perbaikan pada penerbitan-penerbitan di buku selanjutnya. Semoga penerbitan buku ini memberikan manfaat kepada semua pihak. Amin.

Surabaya, Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| Halaman Judul..... | i |
| Kata Pengantar | ii |
| Daftar Isi | iii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | |
| Pra-Wacana | 1 |
| Kajian Teori | 7 |
| Catatan Metodologis | 10 |
| BAB 2 KAJIAN PUSTAKA | |
| Pengertian IR..... | 18 |
| Jenis Koleksi IR | 21 |
| Evaluasi Pemanfaatan <i>Repository</i> | 22 |
| Kajian Terdahulu..... | 24 |
| BAB 3 TINGKAT PEMANFAATAN REPOSITORY | |
| Profil <i>Repository</i> PTKIN Jawa Timur | 31 |
| A. <i>Repository</i> UIN Sunan Ampel Surabaya | 33 |
| B. <i>Repository</i> UIN Maliki Malang..... | 39 |
| C. <i>Repository</i> IAIN Tulungagung..... | 44 |
| D. <i>Repository</i> IAIN Ponorogo..... | 48 |
| Tingkat Pemanfaatan <i>Repository</i> PTKIN Jawa Timur..... | 51 |
| A. <i>Repository</i> UIN Sunan Ampel..... | 51 |
| B. <i>Repository</i> UIN Maliki..... | 56 |
| C. <i>Repository</i> IAIN Tulungagung..... | 60 |
| D. <i>Repository</i> IAIN Ponorogo..... | 63 |
| Perbandingan Tingkat Pemanfaatan <i>Repository</i> | 66 |
| BAB 4 REPOSITORY DAN TUGAS AKHIR | |
| Karakteristik Responden | 69 |
| Keterpakaian <i>Institutional Repository</i> | 70 |
| Pemanfaatan <i>Repository</i> Dalam Tugas Akhir..... | 73 |
| BAB 5 PENUTUP | 81 |
| Daftar Pustaka | 83 |
| Identitas Penulis | 87 |

BAB 1 PENDAHULUAN

Pra-Wacana

Pengertian perpustakaan sebenarnya sudah muncul cukup lama, yaitu sejak ditemukannya buku dan cara menulis pada zaman Babilonial. Namun yang dimaksud perpustakaan waktu itu tentu saja tidak sama istilahnya sama dengan perpustakaan pada zaman ini. Banyak pendapat para ahli memberikan pengertian tentang perpustakaan.

Ibrahim Bafadal menjelaskan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.¹ Dian Sinaga menjelaskan bahwa perpustakaan adalah sarana penunjang pendidikan yang bertindak di satu pihak sebagai pelestari ilmu pengetahuan dan di lain pihak sebagai sumber ilmu pendidikan yang akan diwariskan kepada para pemuda. Secara nyata perpustakaan bagi sebuah perguruan tinggi merupakan sarana untuk proses belajar dan mengajar melalui

¹Ibrahim Bafadol, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 3.

kegiatan perkuliahan.² Perpustakaan adalah tempat pengumpulan pustaka atau kumpulan pustaka yang diatur dan disusun dengan sistem tertentu, sehingga sewaktu-waktu diperlukan dapat diketemukan dengan mudah dan cepat.³

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja, tempat mengumpulkan, menyimpan dan memelihara bahan pustaka kemudian dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan sebagai sumber informasi secara kontinyu oleh para pemakainya.

Perpustakaan sebagai lembaga pendidikan dan lembaga informasi memiliki kinerja yang baik apabila ditunjang dengan manajemen yang memadai. Strategi manajemen perpustakaan sangat penting dalam meningkatkan minat baca, tanpa strategi proses peningkatan minat baca tidak akan lancer, bahkan tidak akan tercapai. Dalam peningkatan minat baca, harus menggunakan strategi sebab dengan menggunakan strategi hasil yang akan dicapai akan maksimal dan dapat memprediksi hambatan-hambatan yang akan dihadapi sekaligus solusinya.

Di kampus mungkin saja ada mahasiswa yang senang membaca dan ada pula yang kurang senang membaca. Rasa senang membaca disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain

²Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Kreasi Media Utama, 2007), 16.

³Ibnu Ahmad Shaleh, *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Hidakarya Agung, 2007), 11.

karena dia tahu manfaat membaca, dia menyadari bahwa buku-buku dan bahan pustaka lainnya yang baik dapat memperluas pengetahuannya. Salah satu tugas pustakawan dalam rangka memfungsikan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar adalah menumbuhkan rasa senang membaca pada civitas akademika, sebab jika pada diri mereka merasa senang membaca, maka akan senang membaca dan memanfaatkan perpustakaan semaksimal mungkin.⁴

Perguruan tinggi, di sisi lain, merupakan salah satu lembaga penghasil karya ilmiah dalam jumlah besar yang diharapkan memiliki sumbangsih kepada masyarakat dan kemajuan bangsa. Karya ilmiah dalam berbagai bentuknya, termasuk tugas akhir mahasiswa berupa skripsi, tesis dan disertasi, merupakan karya akademis yang menjadi salah satu persyaratan kelulusan sebuah jenjang program studi, baik S-1, S-2 maupun S-3. Dalam proses penyusunan tugas akhir ini diperlukan sumber referensi yang memadai dan ketersediaan media sumber referensi *online* menjadi sangat penting.

Sumber referensi *online* yang banyak dikenal dengan *e-journal* memerlukan biaya berlangganan yang sangat mahal dan tidak semua perguruan tinggi dapat menyediakan. Sebagai alternatif upaya penyediaan sumber referensi *online* yang dapat

⁴Ibrahim Bafadol, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, 203.

diupayakan oleh perpustakaan perguruan tinggi adalah *Institutional Repository* (IR).

Institutional Repository (IR) merupakan *online database* kumpulan hasil karya institusi yang dapat diakses secara terpasang dan memiliki banyak fungsi. Sebuah IR yang memiliki sistem informasi yang baik akan bermanfaat di antaranya sebagai sarana publikasi karya ilmiah, mencegah plagiarisme, memungkinkan untuk membentuk jaringan perpustakaan digital, dapat meningkatkan visibilitas perguruan tinggi dan meningkatkan reputasi melalui pencapaian pemeringkatan website yang tersedia, baik nasional maupun internasional, serta kemudahan bagi pengguna untuk mengakses informasi juga berkontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan melalui pertukaran informasi.⁵

Perguruan tinggi keagamaan Islam negeri (PTKIN) di Jawa Timur telah membangun dan mengembangkan IR dengan menggunakan sistem aplikasi Eprints sebagai *platform* manajemen koleksi dan layanan koleksi digital. Eprint dianggap cukup memadai sebagai sebuah sistem informasi yang memiliki tingkat interoperabilitas yang tinggi menggunakan OAI PMH Support⁶ yang memudahkan untuk melakukan komunikasi data dengan jaringan perpustakaan

⁵Amirul Ulum dan MN. Budiwijaya, "Pengelolaan Sistem Informasi Karya Ilmiah," *Jurnal Pustakaloka*, Vol. 4 No. 1 (2012), 35.

⁶Open Archive Forum, "Comparison of DSpace and Eprints, <http://www.oaforum.org/>

digital, baik nasional maupun internasional, seperti Indonesia One Search oleh Perpustakaan Nasional RI, portal GARUDA yang dikembangkan oleh DIKTI di tingkat nasional dan *Registry of Open Access Repository* (ROAR) serta *Directory of Open Access Repository* (OpenDOAR) di tingkat internasional.

Sebuah penelitian tentang evaluasi *repository* perguruan tinggi di Surabaya yang dilakukan oleh Amirul Ulum tahun 2012 dengan pedoman *Self Evaluation Tools for Documenting Best Practices in Institutional Repositories* memaparkan hasil bahwa *repository* UIN Sunan Ampel Surabaya termasuk *repository* yang banyak memiliki kesesuaian dengan pedoman evaluasi.⁷ Dari aspek infrastruktur, *back up* data, manajemen akses, kebijakan layanan dan manajemen objek digital. Selanjutnya perlu adanya kajian mendalam sejauh mana tingkat pemanfaatan *repository* PTKIN di Jawa Timur, baik oleh masyarakat secara umum maupun oleh civitas akademika masing-masing perguruan tinggi pengelola *repository*.

Buku ini merupakan kajian mendalam sebagai lanjutan dari berbagai penelitian sebelumnya yang akan menjawab persoalan tersebut. Sebagian aspek evaluasi pemanfaatan *repository* bisa dilihat melalui fitur yang tersedia, di antaranya dari statistik jumlah pengguna yang *men-download* dokumen

⁷Amirul Ulum, "Evaluasi Institutional Repository Menggunakan Trustworthy Repositories Audit and Certification (TRAC), Studi Kasus Pada Institutional Repository Perguruan Tinggi di Surabaya." Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).

dari *repository*, berdasarkan judul maupun pengarang. Dari fitur ini dapat diketahui jumlah judul karya ilmiah yang paling sering di-*download* atau pengarang yang karyanya paling banyak di-*download*.⁸ Aspek yang lain dari pemanfaatan *repository* juga bisa dilihat dari tingkat *Impact Vactors*, yaitu seberapa banyak yang mengutip dokumen dalam *repository* melalui *citation database*, termasuk fitur yang disediakan oleh *google scholar*. Kedua aspek tersebut memberikan gambaran tentang tingkat pemanfaatan *repository* dan akan menjadi data awal dari kajian ini.

Selanjutnya perlu diketahui tingkat pemanfaatan *repository* PTKIN tersebut dalam menunjang produktivitas karya ilmiah, khususnya yang tercipta di lingkungan perguruan tinggi, baik oleh mahasiswa, dosen ataupun karyawan. Jika selama ini *repository* telah menjadi salah satu tolak ukur kinerja perguruan tinggi dengan maraknya peringkat *webometrics*, apakah secara riil media dan database *online* ini juga memiliki peran yang signifikan dalam peningkatan produktivitas karya ilmiah. Apakah civitas akademika dari kampus pengelola *repository* itu juga mengenal, sering mengakses atau bahkan memanfaatkan untuk kepentingan penulisan dan atau penyusunan karya ilmiah mereka.

⁸Digital Library UIN Sunan Ampel Surabaya, "Statistics" <http://digilib.uinsby.ac.id/cgi/stats/report>.

Fokus dari kajian dalam buku ini adalah kepada sejauhmana peran *repository* PTKIN di Jawa Timur dalam penyusunan karya tugas akhir mahasiswa PTKIN di Jawa Timur, baik berupa skripsi, tesis maupun disertasi. Pembahasan buku ini sehingga diformulasikan ke dalam dua topik. Pertama adalah tingkat pemanfaatan IR PTKIN di Jawa Timur. Kedua adalah peran IR PTKIN di Jawa Timur dalam penyusunan karya ilmiah tugas akhir mahasiswa.

Kajian Teori

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia yang mencurahkan perhatiannya pada pengembangan IR. IR yang merupakan kekayaan ilmiah universitas berciri khas lembaga merupakan *online resources* yang luar biasa manfaatnya bagi pengembangan keilmuan jika dikelola dengan baik. Fenomena *Open Access Initiative* (OAI) menjadi dasar dan alasan untuk pengembangan *Online Repository*. Semangat untuk berbagi sumber informasi menjadi semakin tampak dengan menjamurnya koleksi digital IR secara *online*. Kemanfaatan itu tidak hanya bagi civitas akademika lembaga yang bersangkutan, namun menjadi lebih luas karena dapat diakses oleh siapa saja melalui jaringan internet global.⁹

⁹Ummi Rodliyah, "Penggunaan Aplikasi E-prints Untuk Pengembangan Institutional Repository dan Pengaruhnya Terhadap Peringkat Webometrics

Jika merujuk pada definisi dari IR sebagaimana dikemukakan oleh Clifford A. Lynch, maka akan sepakat bahwa sebuah *repository* perlu dikelola dengan baik, karena merupakan bagian yang turut berperan dalam komunikasi ilmiah di perguruan tinggi. Clifford A. Lynch dalam *Institutional Repositories: Essential Infrastructure for Scholarship in the Digital Age* mengungkapkan bahwa *a university-based institutional repository is a set of services that a university offers to the members of its community for the management and dissemination of digital materials created by the institution and its community members. It is most essentially an organizational commitment to the stewardship of these digital materials, including long-term preservation whereappropriate, as well as organization and access or distribution.*¹⁰ IR sengaja diciptakan dalam rangka menyajikan berbagai bentuk koleksi digital agar dapat diakses dengan mudah juga sebagai sarana pelestarian dokumen dalam jangka panjang.

IR merupakan salah satu media untuk mempublikasikan secara *online* karya-karya khas universitas yang dihasilkan oleh civitas akademika, seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal,

Perguruan Tinggi di Indonesia.” *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, Vol. 4 No. 1 (November, 2016), 223–248.

¹⁰Clifford A. Lynch, “Institutional Repositories: Essential Infrastructure for Scholarship in the Digital Age,” (2013), <http://www.arl.org/bm-doc/br226ir.pdf>, diakses 10 Februari 2016.

buku karya dosen, prosiding, bahan ajar dan lain sebagainya. Dengan media ini universitas dapat meningkatkan sitasi dan peringkat webometrics-nya, karena karya ilmiah mereka dapat diakses dan dimanfaatkan oleh banyak orang. Semakin banyak diakses dan dikutip orang, maka akan semakin meningkatkan visibilitas dari *repository* dan pada akhirnya berpengaruh terhadap peringkat webometrics.¹¹

Menurut Ware, sebagaimana dikutip oleh Harliansyah, bahwa IR merupakan infrastruktur komunikasi ilmiah (*scholarly communication*) yang harus memenuhi tiga ketentuan. Pertama adalah sebuah *data base online* berisi karya lembaga. Kedua adalah sebagai tempat penyimpanan jangka panjang. Ketiga adalah menggunakan *OAI-compliant software* sehingga mempunyai tingkat interoperabilitas yang tinggi,¹² sehingga memungkinkan untuk melakukan pertukaran data dengan jaringan perpustakaan digital. Ketiga hal yang disyaratkan Ware tersebut memberikan panduan kepada pengelola perpustakaan dalam rangka mengembangkan IR.

Berdasarkan pendapat Harliansyah ini jelas bahwa ada peran IR dalam proses komunikasi ilmiah di perguruan tinggi. Kajian dalam buku ini berusaha melihat sejauhmana peran IR

¹¹Umami Rodliyah, "Penggunaan Aplikasi E-prints," 226-227.

¹²Faizuddin Harliansyah, "Institutional Repository Sebagai Sarana Komunikasi Ilmiah Yang Sustainable dan Reliable," *Jurnal Pustakaloka*, Vol. 8 No. 1 (Juli, 2016), 1-13.

tersebut dalam penyusunan karya ilmiah tugas akhir mahasiswa.

Catatan Metodologis

Penyusunan buku ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian awal ini berjudul *Evaluasi Pemanfaatan Institutional Repository (IR) Dalam Penyusunan Karya Ilmiah Tugas Akhir Mahasiswa: Studi Kasus PTKIN di Jawa Timur*. Kajian dalam buku ini bersifat deskriptif dalam bentuk studi kasus. Studi kasus merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan sesuatu hal. Sebuah studi kasus cenderung menghasilkan kesimpulan dari suatu kekhususan yang dapat atau tidak dapat diterapkan pada situasi yang lebih umum. Generalisasi dapat dilakukan jika penelitian mengambil sampel dalam jumlah besar.

Kajian dalam buku ini bersifat kualitatif, yang menurut Sugiyono, sering disebut penelitian naturalistik, karena dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)¹³ dengan menggunakan pendekatan deskriptif studi kasus. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), 67-68.

penelitian. Dalam hal ini kondisi yang dimaksudkan adalah kondisi yang akan menggambarkan tingkat pemanfaatan *Institutional Repository* PTKIN di Jawa Timur dalam penyusunan karya ilmiah tugas akhir mahasiswa.

Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif eksploratif. Populasi dari kajian ini adalah seluruh *repository* PTKIN yang ada di Jawa Timur, yaitu UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Malang, IAIN Tulungagung, IAIN Ponorogo, IAIN Jember dan IAIN Madura. Penentuan sampel dari kajian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu¹⁴ atau tujuan tertentu. Sampel dari penelitian ini adalah *repository* PTKIN di Jawa Timur yang memiliki koleksi digital minimal 1.000 judul dan terdapat konten digital dengan tahun terbit 2018. Dari kriteria tersebut, maka sampel dari penelitian ini adalah 4 (empat) *repository*, yaitu UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Malang, IAIN Tulungagung dan IAIN Ponorogo.

Sedangkan untuk melihat pemanfaatan *repository* dalam penyusunan tugas akhir, maka populasi dari kajian ini adalah seluruh mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir di 4 (empat) PTKIN tersebut. Sampel diambil dengan cara *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 27.

tujuan atau kriteria tertentu atau kriteria-kriteria khusus sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiono bahwa kriteria informan adalah, (1) mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi proses mempelajari nilai dan norma kebudayaan yang dialami individu selama hidupnya, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, (2) mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti, (3) mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi, (4) mereka yang cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri, (5) mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing bagi peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan narasumber.¹⁵ Dalam kajian pada buku ini, kriteria untuk sampel adalah ditentukan dua hal, yaitu (1) mereka yang sedang menyusun tugas akhir, (2) mereka yang menyelesaikan tugas akhirnya pada tahun 2018.

Selanjutnya dikarenakan PTKIN yang menjadi objek penelitian memiliki status yang berbeda, UIN dan IAIN, maka penentuan sampel juga dilakukan secara *stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel jika populasi mempunyai unsur yang tidak homogeni dan berstrata secara proporsional. Strata dalam hal ini adalah status kelembagaan PTKIN yang menjadi objek penelitian, yaitu UIN dan IAIN

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, 382.

dengan asumsi bahwa UIN memiliki jumlah fakultas dan mahasiswa yang lebih besar dari pada IAIN. Untuk itu diambil sampel dengan jumlah sesuai dengan status kelembagaan, yaitu 50 untuk UIN dan 40 untuk IAIN. Penentuan jumlah sampel ini didasarkan pada pendapat Roscoe dalam buku *Research Method for Business*, sebagaimana dikutip Sugiyono, bahwa ukuran sampel untuk penelitian adalah empat hal, yaitu (1) ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500, (2) jika sampel dibagi dalam kategori, maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30, (3) jika dalam penelitian akan menggunakan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti, (4) untuk penelitian eksperimen yang sederhana yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20. Jumlah sampel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat sebagaimana pendapat Roscoe di atas, yaitu dengan jumlah sampel dari UIN Sunan Ampel Surabaya sebanyak 50 sampel, UIN Maliki Malang sebanyak 50 sampel, IAIN Tulungagung sebanyak 40 sampel dan IAIN Ponorogo sebanyak 40 sampel.

Metode pengumpulan data untuk pemanfaatan IR dalam buku ini menggunakan metode dokumentari, yaitu dengan cara mengakses informasi dari menu statistik yang terdapat pada

repository masing-masing PTKIN objek penelitian. Keempat *repository* PTKIN objek penelitian ini kebetulan menggunakan aplikasi yang sama, yaitu Eprint. Aplikasi Eprint merupakan *software open source* khusus untuk objek digital yang memiliki fasilitas statistik kunjungan pengguna yang dapat diakses secara *online* oleh masyarakat. Fasilitas inilah yang digunakan penulis sebagai sumber data.

Sedangkan untuk data peran IR dalam penyusunan tugas akhir, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara terstruktur (*structured interview*). Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara yang mendalam (*in-depth interview*). Wawancara yang mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penggalian data dengan cara tanya jawab tatap muka antara pewawancara dengan informan, dengan atau tanpa pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.¹⁶ Wawancara juga dilakukan penulis kepada sampel terpilih dari mahasiswa yang telah menyusun tugas akhir di 4 (empat) PTKIN di Jawa Timur, yaitu UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, IAIN Tulungagung dan IAIN Ponorogo.*

¹⁶Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2010), 108.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Perpustakaan bukan merupakan hal yang baru di kalangan masyarakat. Di mana-mana telah diselenggarakan perpustakaan, seperti di kampus, sekolah, kantor, bahkan sekarang telah digalakkan perpustakaan-perpustakaan umum, baik di tingkat kabupaten sampai dengan tingkat desa. Tetapi, meskipun bukan merupakan hal yang baru, masih banyak orang yang memberikan definisi yang salah terhadap perpustakaan. Banyak orang yang mengasosiasikan perpustakaan itu dengan buku-buku, sehingga setiap tumpukan buku pada suatu tempat tertentu disebut perpustakaan. Padahal tidak semua tumpukan buku dapat dikatakan perpustakaan.¹⁷

Disadari bahwa kemajuan suatu bangsa amat bergantung pada kualitas sumber daya manusia khususnya para generasi muda. Demikian pula dalam upaya mewujudkan generasi muda yang berkualitas tinggi tidak bisa lepas dari pendidikan. Kegiatan kemajuan pendidikan yang diwujudkan telah dilakukan antara lain melalui peningkatan pendidikan yang diwujudkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 menyebutkan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

¹⁷Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, 1.

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁸

Perpustakaan merupakan bagian kedudukan yang harus dipenuhi dalam kehidupan terutama masyarakat pelajar, mahasiswa dan kelompok-kelompok tertentu untuk menunjang aktifitasnya. Dengan kata lain salah satu sarana dalam menunjang kegiatan belajar mengajar dan perkuliahan adalah perpustakaan.

Perpustakaan secara sederhana adalah salah satu unit kerja yang memiliki sumber daya manusia, ruang khusus dan kumpulan koleksi sesuai dengan jenis perpustakaan. Sedangkan pengertian perpustakaan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 1 tentang Perpustakaan, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi

¹⁸Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.¹⁹

Perpustakaan kampus adalah untuk membantu mahasiswa agar selalu terlatih untuk belajar selalu mandiri dan tidak menganggap dosen sebagai satu-satunya sumber belajar. Jadi dengan bimbingan dari pustakawan dan staf perpustakaan, mahasiswa akan lebih kreatif dalam menggali hal-hal baru di luar yang disampaikan oleh dosen dalam perkuliahan.

Perpustakaan sebagai lembaga pendidikan dan lembaga informasi akan memiliki kinerja yang baik apabila ditunjang dengan manajemen yang memadai. Dengan adanya manajemen, seluruh aktivitas lembaga akan mengarah kepada upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, sehingga seluruh elemen dalam suatu lembaga tersebut akan berusaha memfungsikan diri sesuai dengan ketentuan lembaga atau perpustakaan. Setiap lembaga atau perpustakaan memerlukan manajemen. Manajemen berfungsi untuk mengatur aktivitas seluruh elemen dalam suatu lembaga. Oleh karena itu, dalam proses manajemen diperlukan perencanaan, pengorganisasian, penganggaran, kepemimpinan dan pengendalian, termasuk dalam meningkatkan pelayanan melalui adanya *institutional repository*.

¹⁹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.

Pengertian IR

Institutional Repository (IR) merupakan salah satu media penyimpanan dokumen karya ilmiah universitas dalam bentuk digital dan dapat diakses secara *online*. Beberapa pakar mendefinisikan IR sebagai satu rangkaian layanan koleksi digital institusi. Menurut pendapat Reitz, pengertian IR adalah satu set layanan yang ditawarkan oleh universitas atau kelompok perguruan tinggi kepada anggota komunitas untuk pengelolaan dan penyebaran materi ilmiah dalam format digital yang diciptakan oleh institusi dan anggota masyarakat.²⁰ Definisi ini menekankan bahwa IR merupakan suatu layanan yang ditawarkan oleh universitas kepada komunitas atau masyarakat. IR merupakan aset universitas yang digunakan sebagai media komunikasi produk akademis, seperti laporan penelitian, skripsi, tesis, disertasi untuk pemecahan permasalahan yang ada di masyarakat. Definisi tersebut juga menekankan bahwa IR merupakan suatu penyimpanan data dalam format digital untuk disebarakan secara *online*. Tempat penyimpanan beberapa *file* dengan format digital dan suatu saat dapat ditemukan kembali dengan mudah untuk didistribusikan dalam suatu jaringan komputer.

²⁰Nurbaidah, "Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Institutional Repository Pada Website Digital Repositor Perpustakaan UNIMED," Skripsi tidak diterbitkan (Medan: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara, 2013), <http://repository.usu.ac.id/>

Definisi ini senada dengan definisi yang dirumuskan oleh Clifford A. Lynch, sebagaimana dikutip Rodliyah, menjelaskan bahwa Clifford A. Lynch dalam *Institutional Repositories: Essential Infrastructure for Scholarship in the Digital Age* mengungkapkan bahwa *a university-based institutional repository is a set of services that a university offers to the members of its community for the management and dissemination of digital materials created by the institution and its community members. It is most essentially an organizational commitment to the stewardship of these digital materials, including long-term preservation where appropriate, as well as organization and access or distribution.*²¹

Kedua definisi di atas sama-sama menyatakan bahwa IR adalah satu set rangkaian layanan universitas kepada masyarakat dalam format digital. Namun Clifford menambahkan pentingnya preservasi data dan pengelolaan serta perawatan jangka panjang sebuah data base digital yang didistribusikan secara *online*. Hal ini yang kurang mendapatkan perhatian dari banyak pengelola *repository* perguruan tinggi terutama di Indonesia.

IR merupakan sebuah media bagi universitas atau lembaga tertentu yang dapat menjadi sarana komunikasi

²¹Ummi Rodliyah, "Penggunaan Aplikasi E-prints," 223-247.

tentang produk mereka kepada masyarakat luas. Bagi PTKIN, *repository* merupakan media data base *online* sarana mempublikasikan karya ilmiah civitas akademika, seperti skripsi, tesis, disertasi, buku, artikel jurnal dan lain-lain kepada masyarakat. Selain itu *repository* juga berfungsi sebagai tempat penyimpanan *file* karya lembaga dalam sebuah data base *online* yang mudah ditelusuri dan ditemukan kembali saat dibutuhkan. Penekanan kata “institutional” menunjukkan bahwa dokumen digital yang tersedia mempunyai keterkaitan yang erat sekali dengan lembaga yang menciptakannya.²²

Menurut Anurag, sebagaimana dikutip Nurbaidah, menjelaskan bahwa IR dibuat dengan tujuan utama empat hal, yaitu (1) menciptakan sebuah data base yang dapat diakses secara global berisi karya ilmiah institusi, (2) mengumpulkan karya dalam suatu penempatan tunggal, (3) menyediakan akses terbuka untuk hasil riset lembaga pendidikan, (4) menyimpan dan memelihara aset digital yang lain dari sebuah institusi termasuk literatur yang tidak diterbitkan, seperti skripsi, tesis, disertasi atau laporan teknis.²³

Berbagai pendapat tentang fungsi IR dapat ditemukan dari artikel-artikel jurnal atau karya ilmiah yang lain. Di

²²Putu Laxman Pendit, *Perpustakaan Digital Dari A Sampai Z* (Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri, 2008), 45.

²³Siti Nurbaidah dkk, “Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Institutional Repository Pada Website Digital Repository Perpustakaan UNIMED” (2015).

antaranya adalah pendapat Wicaksono, sebagaimana dikutip oleh Nurbaidah, mengungkapkan tentang fungsi IR dan hubungannya dengan proses pembelajaran dalam tiga poin, yaitu sebagai tempat penyimpanan informasi terstruktur dari berbagai sumber informasi, sebagai sumber referensi bagi proses pembelajaran di forum diskusi dan penciptaan ilmu pengetahuan serta sebagai tempat penyimpanan pengeahuan yang dihasilkan dari proses pembelajaran tersebut.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat ini adalah pendapat Joaquin, yang menyatakan fungsi utama IR menjadi lima poin, yaitu fungsi penyimpanan data, fungsi organisasi informasi, fungsi relokasi, fungsi jenis *repository* dan terakhir fungsi perdagangan, untuk iklan dan penemuan antarmuka.

Jenis Koleksi IR

Menurut Lasa, sebagaimana dikutip Musrifah, koleksi merupakan salah satu unsur perpustakaan yang sangat penting dalam kemajuan perpustakaan. Tanpa adanya koleksi yang baik dan memadai, perpustakaan tidak akan memberikan layanan yang baik kepada penggunanya.²⁴ Koleksi *repository* merupakan bagian dari koleksi perpustakaan yang perlu

²⁴Musrifah, "Strategi Preservasi Digital di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, Vol. 5 No. 1 (Juni, 2017), 67-83.

pengelolaan tersendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan penggunaannya.

IR merupakan data base penyimpanan yang memiliki karakteristik tersendiri, terutama dalam hal jenis koleksi yang dikelola, yaitu karya lembaga pengelola. Jika *repository* itu milik perguruan tinggi, maka jenis koleksinya berupa karya civitas akademika, seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel, buku dan seluruh produk karya ilmiah yang dihasilkan civitas akademika dalam berbagai format dan bentuk. Format dan bentuk konten *repository* bermacam-macam sesuai dengan jenis format yang dapat ditampung dalam aplikasi yang digunakan. Aplikasi Eprints yang banyak digunakan oleh sebagai media *repository* secara internasional dapat menampung berbagai jenis format koleksi digital. Beberapa jenis konten digital itu adalah *journal article, book, book section, research, conference, community service, seminar and workshop, thesis, teaching resources, patent, other, disertasi, thesis magister* dan *undergraduate thesis*.

Evaluasi Pemanfaatan *Repository*

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, sebagaimana dikutip Sukirno, menjelaskan bahwa pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan berarti menggunakan sesuatu untuk diambil manfaat atau kegunaannya. Istilah lain pemanfaatan sering digunakan

dengan kata keterpakaian, yang berasal dari kata pakai, artinya digunakan atau dimanfaatkan.²⁵

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan dalam mengembangkan koleksi perpustakaan. Evaluasi merupakan suatu proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu layanan atau sistem dalam memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Clayton dan Gonnar mengatakan bahwa evaluasi koleksi adalah proses pengukuran tingkatan atau derajat pengadaan bahan pustaka di perpustakaan yang bertujuan untuk mengetahui apakah koleksi yang diadakan telah sesuai dengan parameter yang ditentukan. Sementara itu menurut Lasa, evaluasi adalah sebagai proses monitoring terhadap implementasi strategi dalam mengambil tindakan-tindakan agar kinerja organisasi sesuai dengan rencana strategis.

Selanjutnya hasil dari sebuah evaluasi, menurut Yulia, dapat digunakan untuk beberapa tujuan. Pertama adalah mengetahui mutu, lingkup dan kedalaman koleksi. Kedua adalah menyesuaikan koleksi dengan tujuan dan program lembaga. Ketiga adalah mengikuti perubahan, perkembangan, sosial budaya, ilmu dan teknologi. Keempat adalah meningkatkan nilai informasi, mengetahui kekuatan dan

²⁵Sukirno, "Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Buku Digital Oleh Mahasiswa Pendidikan Dokter di Unit Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada," *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 9 No. 2 (November, 2015), 8-17.

kelemahan koleksi. Kelima adalah menyesuaikan kebijakan penyiangan koleksi.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pemanfaatan *repository* dalam buku ini sebagai proses atau aktivitas mengakses dan memanfaatkan *repository* dengan kriteria (1) mengunjungi laman *url repository*, (2) menelusur melalui *repository* atau menelusur *repository* melalui *search engine* lain, (3) membaca konten *digital repository*, (4) men-download konten *digital repository*, (5) mengutip sumber referensi dari konten *repository*.

Sedangkan evaluasi pemanfaatan *repository* diartikan sebagai upaya menilai dan mengukur tingkat pemanfaatan dan akses terhadap *repository* sesuai fungsi dan tujuannya. Fungsi dan tujuan pemanfaatan *repository* dalam kajian ini dibatasi pada penyusunan tugas akhir mahasiswa. Sementara tugas akhir mahasiswa dalam kajian ini diartikan skripsi, tesis dan disertasi.

Kajian Terdahulu

Bedasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tupan tentang peta perkembangan penelitian pemanfaatan *repository* institusi bahwa perkembangan penelitian pemanfaatan *repository* institusi menuju *open access* mengalami peningkatan yang sangat signifikan mulai tahun 2006. Meskipun topik tersebut telah mulai diteliti sejak tahun 1986.

Penelitian yang dilakukan oleh Geselbracht R.H dengan judul artikel *The Origin of Restrictions on Access to Personal Papers at the Library of Congress and the National Archives*.²⁶ Penelitian Tupan ini berdasarkan hasil penelusuran database Scopus dan paling banyak penelitian tentang topik ini dilakukan pada tahun 2014 sejumlah 44 judul. Dalam penelitian itu juga dipaparkan bahwa publikasi yang paling banyak memuat hasil penelitian topik pemanfaatan *repository* tersebut adalah jurnal. Sejak tahun 1986 sampai dengan tahun 2016 terdapat 110 jurnal yang mempublikasikan hasil penelitian dengan topik tersebut.

Pada tahun 2016 terdapat penelitian tentang evaluasi *institutional repository* menggunakan *trustworthy repositories audit and certification* (TRAC). Studi kasus delapan perguruan tinggi di Surabaya, termasuk *repository* UIN Sunan Ampel Surabaya yang dilakukan oleh Amirul Ulum. Dari hasil penelitian ini dinyatakan bahwa IR *digital library* UIN Sunan Ampel Surabaya termasuk salah satu dari empat *repository* yang banyak memiliki kesesuaian dengan pedoman evaluasi. Dari rekomendasi penelitian ini disarankan adanya penelitian lanjutan tentang evaluasi IR terhadap objek penelitian dari

²⁶Tupan, "Peta Perkembangan Penelitian Pemanfaatan Repositori Institusi Menuju Open Access: Studi Bibliometrik dengan VOSViewer," *Khazanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, Vol. 4 No. 2 (Juni, 2016), 104-117.

pengguna yang mengakses IR sebagai bagian dari proses evaluasi berkelanjutan.²⁷

Pembahasan dalam buku ini merupakan lanjutan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Amirul Ulum tahun 2016 tersebut. Sesuai dengan rekomendasi bahwa aspek yang belum dievaluasi adalah objek pengguna yang mengakses *repository*. Namun dalam area yang berbeda, yaitu *repository* PTKIN Jawa Timur yang di dalamnya termasuk *repository* UIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil dari penelitian ini tentu dapat dijadikan rekomendasi bagi lembaga untuk penentuan kebijakan pengembangan dan pengelolaan *repository* di masa yang akan datang. Hal ini terutama bagi Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai hasil penelitian dan rekomendasi yang berkesinambungan dari kedua penelitian tersebut.

Hasil penelitian Amirul Ulum untuk evaluasi *repository* UIN Sunan Ampel Surabaya adalah sebagai berikut:

| No | Aspek | Hasil Penelitian |
|----|--------------------------------------|--|
| 1 | Tata Kelola dan Organisasi | Perlu untuk menetapkan visi, misi dan tujuan, serta kebijakan yang terdokumentasi khusus untuk <i>institutional repository</i> |
| 2 | Akuntabilitas dan kerangka kebijakan | Sudah memenuhi kriteria evaluasi |
| 3 | Keberlanjutan pendanaan | Sudah memenuhi kriteria evaluasi |
| 4 | Perjanjian, lisensi dan kewajiban | Perlu menetapkan mekanisme dan legalitas penyerahan hak kekayaan intelektual kepada pengelola <i>institutional repository</i> , terutama |

²⁷ Amirul Ulum, "Evaluasi Institutional Repository," 28.

| | | |
|---|-----------------------------------|--|
| | | untuk persetujuan publikasi karya ilmiah |
| 5 | Manajemen objek digital | Sudah memenuhi kriteria evaluasi |
| 6 | Infrastruktur dan keamanan teknis | Sudah memenuhi kriteria evaluasi |

Dalam aspek kerangka kebijakan, akuntabilitas, manajemen objek digital, infrastruktur dan keamanan teknis, *repository* UIN Sunan Ampel Surabaya telah memenuhi standar kriteria evaluasi berdasarkan TRAC. Namun dalam aspek tata kelola dan lisensi perlu memperhatikan masukan dari hasil penelitian tersebut. Selanjutnya, sebagaimana disarankan oleh penelitian Amirul Ulum ini, sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan tentang evaluasi *repository* pada aspek pengguna yang mengakses konten *digital repository* UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Laovi berjudul *Kualitas Website Repository Perpustakaan Perguruan Tinggi di Surabaya: Studi Deskriptif tentang Kualitas Website Repository Perpustakaan UK Petra dan UIN Sunan Ampel Surabaya Berdasarkan Pendekatan WebQual*. Kajian ini menghasilkan sebuah penilaian bahwa secara keseluruhan *website repository* UIN Sunan Ampel Surabaya mempunyai kualitas yang baik. Dimensi *information quality* pada *repository* UIN Sunan Ampel Surabaya mempunyai rata-rata skor 3,87 dan termasuk dalam kategori tinggi, meskipun pada aspek *up to date* dan kelengkapan masuk pada kategori sedang.

Namun demikian, penelitian Laovi ini juga menyatakan bahwa pengguna meyakini pada beberapa aspek penting, seperti akurasi, dipercaya, relevan, mudah dimengerti dan disajikan dalam format yang sesuai.²⁸

Terdapat lagi suatu penelitian yang dilakukan oleh Kamraninia dan Abrizah, sebagaimana yang dikutip oleh Agus Rifai, menjelaskan bahwa para pustakawan di delapan universitas di Malaysia, memiliki peran untuk pengumpulan bahan *repository*, kegiatan promosi disarankan berbentuk pelatihan, pertemuan rutin dan menghubungkan sistem *repository* dengan website fakultas. Selanjutnya dijelaskan bahwa faktor yang memotivasi pustakawan untuk terlibat dalam pengelolaan *repository* yang terutama didasarkan pada alasan peningkatan visibilitas dan pelestarian hasil-hasil riset civitas akademika.²⁹ Visibilitas yang dimaksud di sini tidak lain adalah *Impac Vector*, dihitung dari jumlah orang yang mengutip suatu penelitian atau karya ilmiah yang disimpan dalam *repository* tersebut.³⁰

²⁸Laovi Aditya Yunita Hadi, "Kualitas Website Repository Perpustakaan Perguruan Tinggi di Surabaya, Studi Deskriptif tentang Kualitas Website Repository Perpustakaan UK Petra dan UIN Sunan Ampel Surabaya Berdasarkan Pendekatan WebQual," Skripsi tidak diterbitkan (Surabaya: Universitas Airlangga, 2017), <http://lib.unair.ac.id>.

²⁹Agus Rifai, "Pustakawan Akademik dan Visibilitas Pengembangan Institutional Repository: Studi Kasus di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta," *Jurnal Al-Maktabah*, Vol. 13 No. 1 (Januari, 2014), 25-37.

³⁰Faizuddin Harliansyah, "Institutional Repository Sebagai Sarana Komunikasi Ilmiah," 8.

Tujuan dari evaluasi terhadap IR ini adalah untuk mengetahui kualitas sebuah sistem informasi data base yang menyimpan berbagai bentuk karya ilmiah secara menyeluruh sebelum proses pengambilan kebijakan pengembangan sistem, setelah penerapan sistem dan arahan untuk pengembangan selanjutnya. Evaluasi ini dapat memberikan gambaran kondisi nyata dari sistem *repository* yang ada serta dapat memberikan masukan kepada institusi untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi. Hal ini sesuai sebagaimana dipaparkan oleh Tim Akuntabilitas Kinerja Pegawai (AKIP), bahwa evaluasi mempunyai beberapa fungsi. Pertama adalah memberikan informasi tentang pencapaian suatu tujuan, sasaran dan target tertentu. Evaluasi juga berfungsi untuk memberikan informasi yang valid mengenai kinerja kebijakan, program dan kegiatan, yaitu mengenai seberapa jauh kebutuhan, nilai dan kesempatan telah dicapai. Kedua adalah memberi sumbangan pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari tujuan dan target. Nilai diperjelas dengan mendefinisikan tujuan dan target. Ketiga adalah memberi sumbangan pada aplikasi metode analisis kebijakan, termasuk perumusan masalah dan rekomendasinya. Informasi mengenai tidak memadainya suatu kinerja kebijakan, program dan kegiatan memberikan kontribusi bagi perumusan ulang kebijakan, program dan kegiatan. Evaluasi dapat pula menyumbangkan rekomendasi bagi pendefinisian alternatif

kebijakan, yang bermanfaat untuk mengganti kebijakan yang berlaku dengan alternatif kebijakan yang lain.³¹

Repository sebagai sebuah sistem dan data base *online* perlu dievaluasi pada tingkatan yang berbeda dengan tujuan dan kriteria yang berbeda pula. Menurut Brave dalam *an Evaluation of Open Source*, dalam Amirul Ulum, menyebutkan terdapat beberapa jenis evaluasi yang dapat diterapkan pada perpustakaan digital termasuk *repository*. Pertama adalah *Formative Evaluation*, yaitu metode evaluasi pada saat proses terjadinya kegiatan, pada tahap awal penetapan tujuan dan menentukan hasil yang diinginkan. Kedua adalah *Summative Evaluation*, yaitu metode evaluasi pada akhir kegiatan, yang fokusnya adalah menentukan apakah tujuan program tercapai atau tidak. Ketiga adalah *Iterative evaluation*, yaitu menilai di seluruh rangkaian pekerjaan, mulai dari tahap awal sampai tahap pengembangan. Keempat adalah *Comparative Evaluation*, sebuah evaluasi yang memerlukan langkah-langkah standar untuk keseluruhan sistem. Kelima adalah *Analytical Evaluation* yang dilakukan dengan analisis yang mendalam terhadap desain dan pengguna data base. Keenam adalah *Heruistic Evaluation*, yaitu metode menilai kegunaan sebuah sistem interaktif dengan menggunakan *checklist*. Ketujuh adalah *Cognitive Walk-through*.*

³¹Tim Penyusun, *Modul Sistem Akuntabilitas Kinerja Pegawai (AKIP)*, 2007.

BAB 3

TINGKAT PEMANFAATAN *REPOSITORY*

Profil *Repository* PTKIN Jawa Timur

Repository PTKIN di Jawa Timur yang menjadi objek dalam kajian ini merupakan data base *online* yang berisi dokumen karya civitas akademika masing-masing perguruan tinggi dan dapat diakses oleh masyarakat secara umum tanpa melalui persyaratan khusus. Masing-masing *repository* tersebut meski memiliki kekhasan masing-masing, namun memiliki kesamaan dalam *platfon* aplikasi yang digunakan, yaitu menggunakan E-print. Kesamaan ini memberikan kemudahan kepada penulis dalam melakukan riset tentang tingkat pemanfaatannya sekaligus dalam menganalisis data yang diperoleh. Hal ini karena aplikasi E-print dilengkapi dengan fasilitas menu statistik akses.

Akses terhadap *repository* PTKIN di Jawa Timur oleh civitas akademika masing-masing perguruan tinggi maupun masyarakat dunia secara umum, telah direkam oleh sistem E-print dan dapat diakses melalui menu *statistics*. Dari data yang tersedia pada menu *statistic* tersebut dapat diketahui informasi mengenai tingkat pemanfaatan masing-masing *repository* yang akan sangat membantu pengelola dalam mengevaluasi kinerja *repository*.

Repository sebuah perguruan tinggi merupakan salah satu bentuk pengembangan pengelolaan koleksi digital yang mendukung gerakan *open access* yang mulai banyak didengungkan di negara-negara di dunia ini, termasuk di Indonesia. Sistem *open access* merupakan gerakan yang memiliki tujuan mulia untuk berbagi informasi dalam bentuk sumber-sumber elektronik demi pengembangan ilmu pengetahuan. Kesadaran untuk saling berbagi sumber informasi sebagaimana tujuan gerakan *open access* mulai menjadi dasar pengembangan pengelolaan koleksi di berbagai perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia, termasuk PTKIN di Jawa Timur.

Sejumlah 7 (tujuh) PTKIN Jawa Timur yang terdiri dari: UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Maliki Malang, IAIN Ponorogo, IAIN Tulungagung, IAIN Jember, IAIN Kediri dan IAIN Madura, kesemuanya telah memulai mengembangkan *repository*, meski dengan ritme perkembangan dan capaian yang berbeda-beda. Hal ini tentu tidak terlepas dari semangat dalam rangka mencapai tujuan gerakan *open access* secara umum dan tujuan institusi perguruan tinggi secara khusus. Dengan pengelolaan *repository*, yang baik bukan tidak mungkin akan membawa prestasi dan meningkatkan citra perguruan tinggi. Peringkat webometric sebuah perguruan tinggi juga tergantung dari jumlah sitasi karya ilmiahnya. Hal ini tentu sangat berhubungan dengan pengelolaan *repository*.

Dari ketujuh *repository* PTKIN Jawa Timur tersebut dapat diketahui berbagai perbedaan, baik dalam pengelolaan, pertumbuhan konten maupun tingkat pemanfaatan atau akses terhadap *repository*-nya. Lebih jelasnya perbedaan dan persamaan tersebut dapat dilihat dari data berikut:

A. *Repository* UIN Sunan Ampel Surabaya

Institutional repository UIN Sunan Ampel Surabaya (UINSA) beralamat <http://digilib.uinsby.ac.id>, menggunakan aplikasi E-Prints. Konten digital yang tersedia sampai dengan September 2018 berjumlah 18.361 judul. *Repository* ini pertama dikembangkan pada tahun 2005 dengan menggunakan aplikasi *Ganesa Digital Library* (GDL) versi 42 dengan jumlah konten digital mencapai 4.000 judul. Pada perkembangannya, penggunaan software GDL untuk *repository* ini banyak mengalami permasalahan, mulai dari kurang sensitif terindeks oleh Google Scholar, sampai pada permasalahan *upgrading system* yang kurang konsisten. Permasalahan ini kemudian melatarbelakangi pengelola untuk mengadakan pengembangan dan perbaikan. Pada Agustus 2018, *repository* UIN Sunan Ampel Surabaya melakukan migrasi dari GDL 42 ke Eprint dengan resiko mengulang unggah konten yang ada.³²

Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya memutuskan bermigrasi dari GDL ke E-prints dengan beberapa

³²<http://digilib.uinsby.ac.id/information.html>, diakses tanggal 9 September 2018.

pertimbangan, di antaranya adalah GDL kurang mendukung peningkatan pemerinkkatan pada webometrics, juga karena GDL sudah tidak lagi dikembangkan oleh para *developer*-nya. Sementara E-prints adalah aplikasi *open source international* yang telah banyak digunakan oleh *repository* dari berbagai negara yang pengembangannya maupun *upgrading system*-nya lebih dapat dipercaya.

Terkait tata kelola, konten informasi yang dikelola oleh *repository* UIN Sunan Ampel Surabaya mencakup seluruh hasil karya civitas akademika UIN Sunan Ampel, baik mahasiswa, dosen maupun karyawan. Konten tersebut dalam berbagai bentuk karya ilmiah, seperti skripsi, tesis, disertasi, buku teks, buku ajar, artikel jurnal, paper yang presentasikan dalam sebuah konferensi, prosiding, orasi ilmiah guru besar dan lain sebagainya. Konten koleksi yang dikelola tidak hanya berbentuk teks dokumen, namun juga dalam bentuk non-text dan direncanakan ke depan dapat juga menampung berbagai bentuk audio dan video.

Pengelolaan dokumen menggunakan pedoman Daftar Tajuk Subjek dari Perpustakaan Nasional. Dengan fasilitas 6 (enam) bantuan penelusuran, yaitu *Browse by Division, Year, Subject, Author, Supervisor* dan *Type*. *Browse by Division* merupakan fasilitas untuk menelusur konten *repository* yang dikelompokkan sesuai bidang ilmu masing-masing program studi yang ada di UIN Sunan Ampel. Di dalamnya juga

terdapat pengelompokan konten karya dosen dan karyawan yang pada beberapa *repository* PTKIN dikelompokkan sendiri dalam data base yang terpisah. UIN Sunan Ampel menggabungkan seluruh karya civitas akademika dalam satu database *repository*.

Repository UIN Sunan Ampel terbuka untuk publik, dalam arti bebas diakses oleh masyarakat tanpa login, bisa di-*download* seluruh bab dan bagian dari konten tanpa adanya pengecualian. Meskipun pada awal tahun pengelolaan, *repository* ini mengecualikan tesis dan disertasi yang hanya dapat diakses bab awal dan bab akhir. Namun mulai tahun 2016 sampai dengan sekarang telah membuka seluruh konten yang ada untuk diakses masyarakat secara penuh tanpa ada pengecualian.

Terkait pertumbuhan koleksi, pada *repository* UIN Sunan Ampel cukup signifikan dan ini dapat dilihat dari data *Browse by year*. Dari data pada menu *Browse by year* ini dapat disimpulkan adanya perkembangan pertumbuhan konten digital yang stabil, yaitu dalam tiga tahun terakhir, terhitung sejak tahun 2015 sampai dengan 2018 pertumbuhan dokumen mencapai lebih dari 2.000 judul per tahun. Hal ini dipengaruhi oleh penerapan kebijakan *upload* mandiri tugas akhir yang

mulai diterapkan pada tahun 2015. Data pertumbuhan koleksi digital³³ ini selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Pertumbuhan Koleksi Repository UIN Sunan Ampel Surabaya
Dalam 5 (Lima) Tahun Terakhir

| Tahun | Jumlah |
|--------------|---------------|
| 2018 | 2.296 |
| 2017 | 2.342 |
| 2016 | 2.356 |
| 2015 | 2.196 |
| 2014 | 1.961 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat progres pertumbuhan koleksi digital *repository* UIN Sunan Ampel cukup stabil. Hal ini dikarenakan pertumbuhan koleksi setiap tahun mencapai angka lebih dari 2.000 judul dan konsisten mulai tahun 2015 sampai dengan sekarang. Jumlah penambahan koleksi tiap tahun penerbitan kurang lebih sejumlah mahasiswa yang lulus pada tahun berjalan. Jika dilihat pertumbuhan koleksi pada tahun 2018, telah *ter-upload* lebih dari 2.000 judul. Hal ini karena UIN Sunan Ampel telah menerapkan sistem *upload* mandiri untuk serah simpan karya tugas akhir mahasiswa, sehingga ketersediaan dokumen pada *repository* di tahun kelulusan dapat dimaksimalkan. Sistem ini

³³<http://digilib.uinsby.ac.id/view/year/>, diakses tanggal 7 September 2018.

sangat membantu petugas dan pengelola *repository* untuk menjaga kemutakhiran dan *updating* konten dan juga mengurangi volume kerja pengelola.

Jenis koleksi *institutional repository* UIN Sunan Ampel, masing-masing *repository* tentu memiliki kebijakan tersendiri dalam pengembangan *repository*-nya, meskipun kecenderungan kesamaan pada beberapa aspek selalu ada. Berdasarkan jenis koleksi yang dikelola *repository* dapat dilihat progres produktivitas karya ilmiah suatu lembaga. Ragam jenis koleksi dan jumlah masing-masing jenis karya dapat menginformasikan kekuatan sumber informasi digital yang dimiliki oleh lembaga tertentu.

Institutional repository UIN Sunan Ampel mengelompokkan koleksinya menjadi beberapa jenis, yaitu sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2
Jenis Koleksi IR UIN Sunan Ampel Surabaya

| No | Jenis Konten | Jumlah Judul | Prosentase |
|----|--------------------|--------------|------------|
| 1 | Skripsi | 16.299 | 88% |
| 2 | Artikel Jurnal | 171 | 1% |
| 3 | Artikel Mass Media | 128 | 1% |
| 4 | Artikel dalam Buku | 11 | 0% |
| 5 | Buku | 120 | 1% |
| 6 | Buku Ajar | 105 | 1% |
| 7 | Conference | 113 | 1% |
| 8 | Research | 101 | 1% |
| 9 | Makalah | 53 | 0% |

| No | Jenis Konten | Jumlah Judul | Prosentase |
|----|-----------------|---------------|-------------|
| 10 | Orasi Ilmiah | 11 | 0% |
| 11 | Pedoman | 6 | 0% |
| 12 | Prosiding | 182 | 1% |
| 13 | Disertasi | 117 | 1% |
| 14 | Thesis Magister | 1.032 | 6% |
| | Jumlah | 18.449 | 100% |

Berdasarkan tabel data di atas, dapat dilihat jumlah koleksi digital yang mendominasi konten *repository* UIN Sunan Ampel adalah skripsi mahasiswa dengan angka mencapai 88% dari total konten yang ada. Disusul dengan thesis magister sejumlah 6% pada peringkat kedua. Sementara untuk 12 (dua belas) jenis koleksi yang lain, jumlah masing-masing koleksi tidak lebih dari angka 1% dari keseluruhan konten.

Perbedaan jumlah dan prosentase ketersediaan masing-masing jenis koleksi ini terutama berdasarkan status pengarang. Karya mahasiswa berbentuk skripsi, tesis dan disertasi tentu jumlahnya mendominasi jika dibandingkan dengan karya dosen atau karyawan. Meskipun dalam ketentuan keputusan rektor tentang wajib serah simpan karya civitas akademika telah mewajibkan seluruh civitas akademika untuk menyimpan dan mempublikasikan karya mereka dalam *institutional repository*. Namun tentu saja ada perbedaan antara kewajiban mahasiswa

menyerahkan tugas akhir dengan dosen menyerahkan karya ilmiahnya.

Dengan mekanisme *upload* mandiri tugas akhir mahasiswa sebelum pelaksanaan wisuda mahasiswa, cukup signifikan dapat mendongkrak pertumbuhan koleksi. Sistem ini pula dapat meningkatkan *currentce* atau kemutakhiran karya yang dipublikasikan pada *repository* lembaga.

B. *Repository* UIN Maliki Malang

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Maliki) memiliki dua alamat url untuk *repository*-nya. Alamat tersebut yang pertama yaitu <http://ethesis.uin-malang.ac.id> (*repository* 1) untuk konten digital hasil karya mahasiswa UIN Maliki, baik program sarjana maupun pascasarjana berupa skripsi, tesis dan disertasi. Alamat url yang kedua adalah <http://repository.uin-malang.ac.id> (*repository* 2) untuk konten digital hasil karya dosen dan karyawan UIN Maliki. *Repository* 1 memiliki konten sejumlah 10.416 judul, sementara *repository* 2 memiliki konten sebanyak 2.510 judul. Kedua *repository* UIN Maliki ini merupakan data base koleksi digital hasil karya civitas akademika yang dibuka aksesnya kepada masyarakat umum secara *online*.

Berbeda dengan UIN Sunan Ampel, UIN Maliki memisahkan konten hasil karya dosen dan karyawan dengan hasil karya mahasiswa, sedangkan UIN Sunan Ampel menggabungkan seluruh karya civitas akademika dalam satu

repository. Pemisahan ini dari satu sisi memiliki manfaat memudahkan aspek pengelolaan jenis dan tipe dokumen yang dikelola. Namun di sisi lain memiliki kekurangan pada aspek tingkat pemanfaatan. Pemanfaatan *repository* relatif kurang karena sifat dari konten yang terbatas. Kekurangan lain dari ide pemisahan ini adalah kurang efektif dalam penelusuran karena harus melalui 2 (dua) pintu, sedangkan dengan digabungkan dalam satu *repository* tetap dapat dikelompokkan jenis koleksinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola *repository* atau pustakawan UIN Maliki, bahwa pemisahan ini didasari pemikiran untuk memudahkan pengelolaan koleksi dan memudahkan mengevaluasi tingkat pemanfaatannya. Pengelola ingin melihat sejauh mana pemanfaatan koleksi masing-masing *repository* secara terpisah. Hal ini dapat difasilitasi oleh menu statistik yang ada di masing-masing *repository*.

Tata kelola *repository* UIN Maliki menggunakan Pedoman Klasifikasi Subjek ANZSRC (*Australian and New Zealand Standart Research Classification*) untuk pengelompokan dokumen digital. ANZSRC sengaja dikembangkan oleh Australian Bureau of Statistics (ABS) untuk mengukur, menetapkan dan menganalisis perkembangan kegiatan *research and development* yang dilakukan oleh Australia dan New Zealand. *Repository* UIN Malang

mengelompokkan karya ilmiah ke dalam rumpun ilmu, sebagaimana diuraikan Bagas Klasifikasi ANZSRC, yang memang disusun untuk kepentingan pengklasifikasian koleksi hasil riset dan pengembangan. ANZSRC banyak digunakan oleh *repository* di Australia dan Eropa dan merupakan standar internasional untuk subjek dokumen *digital repository*, khususnya hasil penelitian. Kedua *repository* UIN Maliki, baik Repository 1 maupun Repository 2, menggunakan ANZSRC untuk klasifikasi subjeknya.

Pertumbuhan koleksi *repository* UIN Maliki Malang dapat dilihat *browse by year* yang terdapat dalam menu Browse.³⁴ Data tersebut sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3
Pertumbuhan Koleksi Repository 1 UIN Maliki Malang

| Tahun | Jumlah |
|-------|--------|
| 2018 | 513 |
| 2017 | 1.849 |
| 2016 | 1.907 |
| 2015 | 1.524 |
| 2014 | 1.447 |

Tabel 4
Pertumbuhan Koleksi Repository 2 UIN Maliki Malang

| Tahun | Jumlah |
|-------|--------|
| 2018 | 73 |
| 2017 | 637 |
| 2016 | 553 |
| 2015 | 421 |
| 2014 | 126 |

³⁴<http://ethesis.uin-malang.ac.id/view/year/>, diakses tanggal 6 September 2018.

Melihat pertumbuhan koleksi sebagaimana data tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan koleksi *repository* UIN Maliki cukup stabil. Dengan jumlah mahasiswa yang hampir sama dengan UIN Sunan Ampel, yaitu sekitar 20.000 mahasiswa, pertumbuhan koleksi digitalnya juga pada tingkat dan jumlah yang sama. Namun ada sedikit perbedaan antara keduanya, yaitu pada tahun berjalan, 2018. UIN Sunan Ampel pada September 2018 sudah mencapai angka diatas 2.000 judul, sedangkan UIN Maliki masih kurang dari 600 judul. Hal ini disebabkan belum diterapkannya sistem *upload* mandiri tugas akhir untuk mahasiswa yang akan wisuda, sehingga membutuhkan bantuan petugas untuk mengunggah dan tentunya membutuhkan waktu yang relatif lama.

Penerapan kebijakan unggah mandiri tugas akhir di UIN Sunan Ampel cukup efektif untuk menyajikan koleksi tugas akhir secara *real time*. Namun demikian bukan tidak ada kendala dalam pelaksanaannya, khususnya pada saat verifikasi *upload* menjelang pelaksanaan wisuda. Perpustakaan harus menyediakan petugas atau verifikator yang cukup untuk menangani antrian panjang mahasiswa. Kendala ini yang kemudian menjadi pertimbangan bagi UIN Maliki untuk menunda penerapan kebijakan *upload* mandiri tugas akhir mahasiswa.

Jenis koleksi di UIN Maliki memisahkan pengelolaan produk ilmiah karya mahasiswa dengan karya dosen dalam

repository. Hal ini, berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola *repository* UIN Maliki, dilakukan dalam rangka memudahkan pengelolaan dan pengorganisasian karya ilmiah serta untuk mengetahui tingkat pemanfaatan masing-masing *repository* secara terpisah.

Secara umum, jenis koleksi yang dikembangkan dalam *repository* UIN Maliki hampir sama dengan *repository* PTKIN Jawa Timur yang lain. Namun ada beberapa perbedaan terutama untuk *repository* karya dosen, UIN Maliki telah banyak mempublikasikan karya penelitian dosen dan sumber-sumber pembelajaran (*teaching resources*) yang belum banyak dipublikasikan oleh PTKIN yang lain termasuk UIN Sunan Ampel. Selanjutnya dalam hal sebaran jumlah masing-masing jenis koleksi yang terpublikasikan dalam *repository* UIN Maliki dapat dilihat dari tabel data berikut:

Tabel 5
Jenis Koleksi Repository UIN Maliki Malang

| No | Jenis Konten | Jumlah Judul | Prosentase |
|----|----------------------|--------------|------------|
| 1 | Undergraduate Thesis | 9.147 | 68% |
| 2 | Journal Article | 570 | 4% |
| 3 | Book | 496 | 4% |
| 4 | Book Section | 87 | 1% |
| 5 | Research | 1.044 | 8% |
| 6 | Conference | 147 | 1% |
| 7 | Community Service | 17 | 0% |
| 8 | Seminar and Workshop | 115 | 1% |
| 9 | Thesis | 31 | 0% |

| No | Jenis Konten | Jumlah Judul | Prosentase |
|----|--------------------|---------------|-------------|
| 10 | Teaching Resources | 96 | 1% |
| 11 | Patent | 5 | 0% |
| 12 | Other | 19 | 0% |
| 13 | Disertasi | 150 | 1% |
| 14 | Thesis Magister | 1.556 | 12% |
| | Jumlah | 13.480 | 100% |

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa dominasi skripsi dalam Repository 1 khusus karya mahasiswa juga terjadi sebagaimana *repository* UIN Sunan Ampel dan PTKIN yang lain. Namun untuk karya dosen, dengan memisahkan dalam sebuah *repository* yang terpisah, maka perkembangan masing-masing jenis koleksi lebih terukur. Jumlah karya dosen terutama penelitian yang mencapai angka di atas 1.000 judul merupakan capaian yang sangat baik, meskipun sebaran progres karya ilmiah jenis yang lain juga tidak merata, seperti halnya karya paten yang hanya berjumlah 5 judul. Namun jika dibandingkan dengan *repository* UIN Sunan Ampel, *repository* UIN Maliki memiliki keunggulan untuk jumlah karya dosen, yaitu 20% dari keseluruhan karya ilmiah yang ada di *repository*, sementara untuk *repository* UIN Sunan Ampel hanya 15% dari keseluruhan koleksi.

C. *Repository* IAIN Tulungagung

Repository IAIN Tulungagung beralamat di url: <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/> dan telah mencapai jumlah

koleksi 5.567 judul. *Repository* IAIN Tulungagung ini merupakan *repository* yang cukup representatif dari segi pengelolaan maupun pemanfaatannya. Dengan jumlah konten sekitar 5.000 judul, dapat mencapai jumlah akses yang tinggi, yaitu sebesar 2.670.212 akses.

Tata kelola *repository* IAIN Tulungagung dalam pengelolaan dokumennya menggunakan pedoman *Tajuk Subjek* dari Perpustakaan Nasional, sebagaimana dilakukan oleh UIN Sunan Ampel Surabaya. Demikian juga dalam mengelola jenis dokumen hasil karya civitas akademika ini, tidak memisahkan antara karya dosen dengan karya mahasiswa, tetapi dikelola dalam satu *repository*, sebagaimana *repository* UIN Sunan Ampel.

Pertumbuhan koleksi *repository* IAIN Tulungagung dapat dilihat bahwa cukup stabil dalam pengelolaan. Hal ini dapat disimpulkan dari jumlah konten dalam dua tahun terakhir yang telah mencapai angka di atas 1.200 judul. Hal ini juga dipengaruhi oleh sistem dan kebijakan unggah mandiri tugas akhir oleh mahasiswa yang bersangkutan sebelum wisuda. Kebijakan ini, sebagaimana diterapkan di UIN Sunan Ampel, cukup signifikan dapat meningkatkan pertumbuhan konten *repository*.

Selengkapnya data pertumbuhan koleksi *repository* IAIN Tulungagung³⁵ dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Pertumbuhan Koleksi *Repository* IAIN Tulungagung
Dalam 5 (Lima) Tahun Terakhir

| Tahun | Jumlah |
|-------|--------|
| 2018 | 1.350 |
| 2017 | 1.293 |
| 2016 | 725 |
| 2015 | 773 |
| 2014 | 565 |

Jika dilihat progres pertumbuhan koleksi *repository* ini, tampak bahwa pertumbuhan yang relatif tinggi terjadi pada 2 (dua) tahun terakhir. Hal ini sangat dipengaruhi oleh penerapan kebijakan unggah mandiri tugas akhir. Tampak selisih 2 (dua) kali lipat jumlah judul pada setiap tahunnya.

Jenis koleksi *repository* IAIN Tulungagung memiliki keunggulan dalam progres perkembangan jika dibandingkan dengan *repository* PTKIN yang lain di Jawa Timur. *Repository* ini telah terdaftar pada *directory repository* internasional seperti OpenDoar dan RoAr. *Repository* ini dalam segi pengelolaannya juga telah menerapkan sistem unggah mandiri karya tugas akhir mahasiswa, sehingga perkembangan dan pertumbuhan koleksinya stabil.

³⁵<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/view/year/>, diakses tanggal 14 September 2018.

Jenis koleksi *repository* IAIN Tulungagung lebih sederhana jika dibandingkan dengan *repository* UIN Sunan Ampel dan UIN Maliki. Terdapat 7 (tujuh) jenis koleksi dalam data *repository* ini, yaitu sebagaimana tabel data berikut:

Tabel 8
Jenis Koleksi Digital Repository IAIN Tulungagung

| No | Jenis Koleksi | Jumlah | Prosentase |
|----|---------------|--------|------------|
| 1 | Skripsi | 5.263 | 91% |
| 2 | Thesis | 381 | 7% |
| 3 | Article | 69 | 1% |
| 4 | Book Section | 23 | 0% |
| 5 | Monograph | 9 | 0% |
| 6 | Book | 47 | 1% |
| 7 | Other | 1 | 0% |
| | Jumlah | 5.793 | 100% |

Jika dilihat dari data tabel di atas, maka jenis koleksi digital *repository* IAIN Tulungagung relatif sangat sederhana. Karya dosen hanya digolongkan dalam 4 (empat) jenis koleksi, yaitu article, book, book section dan monograph. Belum menampung karya dalam bentuk penelitian, prosiding, paten, sumber pembelajaran, workshop paper dan lain-lain yang menjadi *core* bisnis dari sebuah lembaga perguruan tinggi. Namun demikian *repository* IAIN Tulungagung ini memiliki kelebihan dibanding yang lain dalam hal sistem unggah mandiri, sehingga kekuatan mereka pada koleksi karya

mahasiswa. Sedangkan untuk karya dosen tetap dalam upaya pengembangan.

D. Repository IAIN Ponorogo

Repository IAIN Ponorogo memiliki kesamaan dengan *repository* UIN Maliki, yaitu pada aspek pemisahan karya dosen dan karya mahasiswa dalam 2 (dua) url yang berbeda. *Repository* 1 dengan alamat url: <http://etheses.iainponorogo.ac.id/> untuk karya mahasiswa. Sedangkan website *Repository* 2 dengan alamat url: <http://repository.iainponorogo.ac.id/> adalah untuk karya dosen. *Repository* 1 dengan jumlah koleksi 1.216 judul dan *Repository* 2 dengan jumlah koleksi 70 judul. Dengan total koleksi 1.216 judul, *repository* 1 telah diakses pengguna sejumlah 97.624 kali download.

Tata kelola *repository* IAIN Ponorogo mirip dengan *repository* UIN Maliki. IAIN Ponorogo mengelola *repository* dengan menggunakan pedoman klasifikasi ANZSRC, sebagaimana digunakan oleh *repository* UIN Maliki.

Pertumbuhan koleksi sebuah *repository* dapat diasumsikan sebagai representasi dari pengelolaan dan perhatian lembaga terhadap perkembangan *repository* masing-masing. Tingkat pertumbuhan koleksi yang tinggi dan stabil menunjukkan konsistensi dan tanggung jawab pengelola terhadap pengelolaan *repository*. Pertumbuhan koleksi *digital repository* IAIN Ponorogo dapat dikatakan cukup stabil pada 3

(tiga) tahun terakhir, meskipun dengan jumlah yang relatif kecil jika dibandingkan dengan *repository* PTKIN yang lain, seperti UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Maliki Malang dan IAIN Tulungagung.³⁶ Hal ini sebagaimana dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 9
Pertumbuhan Koleksi Repository 1 IAIN Ponorogo

| Tahun | Jumlah |
|-------|--------|
| 2018 | 909 |
| 2017 | 721 |
| 2016 | 609 |
| 2015 | 486 |
| 2014 | 140 |

Tabel 10
Pertumbuhan Koleksi Repository 2 IAIN Ponorogo

| Tahun | Jumlah |
|-------|--------|
| 2018 | 1 |
| 2017 | 9 |
| 2016 | 39 |
| 2015 | 22 |
| 2014 | 26 |

Pengelolaan *repository* dengan memisahkan antara karya dosen dan karya mahasiswa sebagaimana dilakukan perpustakaan IAIN Ponorogo dan UIN Maliki ini, memiliki

³⁶<http://etheses.iainponorogo.ac.id/view/year/>, diakses tanggal 19 September 2018.

kekurangan dan kelebihan. Jika dilihat dari pertumbuhan koleksi pada tabel di atas, dapat dilihat bahawa perkembangan *repository* untuk karya dosen kurang maksimal. Pertumbuhannya yang kecil, bahkan pada tahun 2018 hanya ada 1 (satu) judul. Hal ini tentu mempengaruhi tingkat akses terhadap *repository* tersebut. Kelengkapan data sebuah database online akan menjadi pertimbangan utama seseorang dalam mengaksesnya.

Jenis koleksi *digital repository* IAIN Ponorogo lebih beragam jika dibandingkan dengan *repository* IAIN Tulungagung. Dengan jumlah konten yang jauh di bawah *repository* PTKIN Jawa Timur yang lain, *repository* IAIN Ponorogo ini memiliki kekuatan untuk jenis koleksi dosen. Terdapat 7 (tujuh) jenis karya dosen yang telah terpublikasikan. Tentu hal ini merupakan capaian yang sangat baik. Jenis koleksi karya dosen yang tersedia pada *repository* ini adalah *book*, *article*, *book section*, *research*, *workshop paper*, *teaching resources* dan *conference*. Selengkapnya dapat dilihat darai tabel data berikut:

Tabel 11
Jenis Koleksi Repository IAIN Ponorogo

| No | Jenis Konten | Jumlah Judul | Prosentase |
|----|-----------------|--------------|------------|
| 1 | Skripsi | 1.163 | 81% |
| 2 | Journal Article | 118 | 8% |
| 3 | Book | 89 | 6% |
| 4 | Research | 2 | 0% |

| No | Jenis Konten | Jumlah Judul | Prosentase |
|----|----------------------|--------------|-------------|
| 5 | Conference | 6 | 0% |
| 6 | Seminar and Workshop | 1 | 0% |
| 7 | Thesis | 2 | 0% |
| 8 | Teaching Resources | 1 | 0% |
| 9 | Disertasi | 0 | 0% |
| 10 | Thesis Magister | 56 | 4% |
| | Jumlah | 1.438 | 100% |

Jika diperhatikan berdasarkan data dari tabel di atas, maka dapat disimpulkan dominasi karya skripsi dalam *repository* memang suatu keniscayaan. Yang patut menjadi perhatian adalah prosentase jumlah karya dosen dalam *repository*, karena hal ini menunjukkan partisipasi dan kepedulian dosen terhadap perkembangan *repository* lembaga. Jumlah prosentase sebesar 15% jumlah karya dosen dari keseluruhan koleksi yang mencapai 1.438 judul, merupakan jumlah yang baik. Namun secara jumlah keseluruhan koleksi *repository* ini tentu masih jauh di bawah *repository* PTKIN Jawa Timur yang lain.

Tingkat Pemanfaatan *Repository* PTKIN Jawa Timur

A. *Repository* UIN Sunan Ampel

Tingkat pemanfaatan atau akses terhadap *repository* UIN Sunan Ampel dapat dilihat dari statistik yang tersedia secara online pada aplikasinya dan dapat diakses oleh publik secara

terbuka pada alamat <http://digilib.uinsby.ac.id/cgi/stats/report>. Berdasarkan data tersebut diketahui jumlah *downloads*, per tanggal 11 September 2018, adalah sebesar 5.722.154. Secara garis besar, data tersebut dapat menggambarkan tingkat akses terhadap *repository* UIN Sunan Ampel. Dengan jumlah total dokumen sebanyak 18.361 judul, maka volume *download* sebesar 5.722.154 merupakan jumlah yang besar, yaitu 312 kali dari jumlah konten yang ada.³⁷ Selengkapnya data pemanfaatan *repository* UIN Sunan Ampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12
Pemanfaatan/Akses Repository UIN Sunan Ampel
Satu Tahun Terakhir Sejak Juli 2017 – Juni 2018

| Jul 2017 | Ags 2017 | Sep 2017 | Okt 2017 | Nop 2017 | Des 2017 |
|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| 190,337 | 224,340 | 414,397 | 613,808 | 463,255 | 387,348 |
| Jan 2018 | Peb 2018 | Mar 2018 | Apr 2018 | Mei 2018 | Jun 2018 |
| 325,418 | 316,593 | 539,422 | 531,024 | 626,793 | 268,456 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dinamika akses *repository* UIN Sunan Ampel dari waktu ke waktu. Dengan data pemanfaatan berbasis bulan sebagaimana tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pemanfaatan tertinggi terjadi pada bulan Mei 2018 sejumlah 626.793 dan bulan Oktober 2017

³⁷<http://digilib.uinsby.ac.id/cgi/stats/report>, diakses tanggal 11 September 2018.

yang mencapai angka 613.255 pengakses. Sebaliknya akses terendah terjadi pada bulan juli 2017 dengan angka 190.337 akses. Sedangkan jika diambil rata-rata akses atau volume *download* tiap bulan adalah 408 kali.

Data pemanfaatan *repository* tersebut dapat dirinci lebih detail dari cara akses mereka untuk mendapatkan konten digital tersebut melalui situs, search engine, ataupun url yang digunakan mengakses. Data ini dapat dijadikan dasar evaluasi *repository* dari aspek sejauh mana *repository* ini dikenal oleh pemustaka masing-masing PTKIN. Untuk UIN Sunan Ampel dapat dijadikan dasar sejauh mana *repository* UIN Sunan Ampel diakses oleh mahasiswa dan dosen UIN Sunan Ampel.³⁸

Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13
Sebaran Akses Repository UIN Sunan Ampel

| No | Sebaran Akses | Jumlah |
|----|--------------------------|-----------|
| 1 | Google | 3.690.930 |
| 2 | Internal | 1.031.468 |
| 3 | Internal (Browse view) | 149.605 |
| 4 | Internal (Search) | 106.274 |
| 5 | int.search.myway.com | 73.999 |
| 6 | Yahoo | 32.202 |
| 7 | googleweblight.com | 12.498 |
| 8 | MSN/Bing | 11.070 |
| 9 | int.search.tb.ask.com | 7.860 |
| 10 | Internal (Abstract page) | 4.645 |

³⁸Ibid.

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa akses tertinggi memang melalui google, yaitu sebesar 3.690.930 akses atau sebesar 65% dari total akses. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena nama besar google sebagai *search engine* paling populer di dunia sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam menelusur sumber informasi. Data ini juga menunjukkan bahwa dengan jumlah akses sebesar 5.722.154, menunjukkan bahwa *repository* UIN Sunan Ampel memiliki kontribusi nyata dalam sirkulasi dan akses sumber informasi di dunia, yang pada akhirnya bermanfaat juga bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Data sebaran akses ini juga dapat menginformasikan tentang perilaku pencarian sumber-sumber informasi masyarakat. Meskipun sebagian besar akses dilakukan melalui bantuan google, namun jumlah akses internal yang juga cukup signifikan sebesar 1,031,468 akses merupakan prestasi yang cukup baik bagi *repository* UIN Sunan Ampel. Hal ini berarti bahwa pemanfaatan *repository* UIN Sunan Ampel bagi internal user/pemustaka UIN Sunan Ampel juga besar. Jumlah tersebut belum ditambahkan akses dari internal yang lain. Selengkapny jumlah akses internal dapat dikelompokkan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 14
Pemanfaatan Repository UIN Sunan Ampel
Oleh Pemustaka Internal

| Asal Pemustaka | Jumlah |
|--------------------------|-----------|
| Internal | 1.031.468 |
| Internal (Browse view) | 149.605 |
| Internal (Search) | 106.274 |
| Internal (Abstract page) | 4.645 |
| Jumlah | 1.291.992 |
| Prosentase | 23% |

Berdasarkan data dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa 23% pengguna *repository* UIN Sunan Ampel mengakses *repository* dari link internal kampus. Hal ini dapat diasumsikan bahwa 23% pengguna *repository* adalah pemustaka dari unsur civitas akademika UIN Sunan Ampel, baik mahasiswa, dosen maupun karyawan. Hal ini juga dapat dijadikan dasar tingkat keberhasilan maupun kegagalan sosialisasi *digital library* di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel. Dengan angka 23% maka tentu tidak dapat disimpulkan tingkat pemanfaatan *repository* bagi pemustaka civitas akademika UIN Sunan Ampel adalah rendah jika dibandingkan dengan pengguna dari luar kampus UIN Sunan Ampel. Hal ini dikarenakan akses dari Google tidak secara otomatis menunjukkan pemanfaatan *repository* oleh pengguna dari luar. Dengan populernya Google sebagai *search engine*, maka sia papun dan di manapun *user*, termasuk *user* dari

internal memiliki peluang menggunakan Google dalam penelusuran. Namun sebaliknya data akses internal merupakan bukti yang representatif untuk mengklaim pemanfaatan *repository* dari *user* internal.

B. *Repository* UIN Maliki

Tingkat pemanfaatan *repository* UIN Maliki dapat dilihat dari statistik akses yang tersedia pada aplikasi E-print. Dengan sebesar 4.225.927 akses kepada *Repository* 1 dan 234.154 akses kepada *Repository* 2, UIN Maliki memiliki capaian yang baik dengan jumlah koleksi di bawah 13.000 judul. Akses tertinggi terhadap *repository* UIN Maliki terjadi pada bulan Mei 2018 dengan angka 439.822 untuk *Repository* 1 dan 25.722 akses untuk *Repository* 2 pada bulan Oktober 2017. Total akses kepada kedua *repository* tersebut adalah 4.460.081 akses.³⁹ Data lengkap tentang akses *repository* UIN Maliki dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15
Pemanfaatan *Repository* 1 UIN Maliki Malang
Tahun 2017 – 2018

| Jul 2017 | Ags 2017 | Sep 2017 | Okt 2017 | Nop 2017 | Des 2017 |
|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| 134.806 | 146.814 | 252.720 | 421.405 | 314.153 | 288.534 |
| | | | | | |
| Jan 2018 | Peb 2018 | Mar 2018 | Apr 2018 | Mei 2018 | Jun 2018 |
| 262.747 | 276.378 | 421.651 | 425.099 | 439.822 | 191.104 |

³⁹<http://etheses.uin-malang.ac.id>, diakses tanggal 20 September 2018.

Tabel 16
Pemanfaatan Repository 2 UIN Maliki Malang
Tahun 2017 – 2018

| Jul 2017 | Ags 2017 | Sep 2017 | Okt 2017 | Nop 2017 | Des 2017 |
|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| 6.905 | 8.061 | 15.248 | 25.722 | 18.791 | 16.628 |
| | | | | | |
| Jan 2018 | Peb 2018 | Mar 2018 | Apr 2018 | Mei 2018 | Jun 2018 |
| 14.496 | 15.781 | 24.101 | 24.688 | 25.414 | 10.793 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa akses terhadap *repository* UIN Maliki memiliki dinamika tersendiri. Akses tinggi terjadi pada bulan tertentu demikian pula pada akses rendah terjadi pada bulan-bulan tertentu saat mahasiswa libur perkuliahan, seperti Juni, Juli dan Agustus. Sedangkan akses tertinggi, sebagaimana disebutkan di atas, terjadi pada bulan Oktober atau Mei. Tidak ada perbedaan yang signifikan, antara akses pada Repository 1 atau Repository 2 untuk volume akses pada waktu tertentu ini. Volume tinggi terjadi pada waktu yang relatif sama.

Tabel 17
Sebaran Pemanfaatan Repository UIN Maliki
Berdasarkan Cara Akses

| Repository 1 | | | Repository 2 | | |
|--------------|------------------------|-----------|--------------|------------------------|---------|
| 1 | Google | 2.970.419 | 1 | Google | 186.023 |
| 2 | Internal | 259.271 | 2 | Internal | 26.998 |
| 3 | Internal (Search) | 65.633 | 3 | Internal (Browse view) | 11.765 |
| 4 | Internal (Browse view) | 56.552 | 4 | Internal (Search) | 9.548 |

| | | |
|----|--------------------------|--------|
| 5 | int.search.myway.com | 51.579 |
| 6 | Yahoo | 13.638 |
| 7 | MSN/Bing | 6.436 |
| 8 | int.search.tb.ask.com | 5.292 |
| 9 | Internal (Abstract page) | 4.875 |
| 10 | onesearch.id | 3.300 |

| | | |
|----|--------------------------|-------|
| 5 | int.search.myway.com | 2.874 |
| 6 | Facebook | 673 |
| 7 | Yahoo | 613 |
| 8 | Internal (Abstract page) | 546 |
| 9 | islamwiki.blogspot.com | 480 |
| 10 | www.academia.edu | 450 |

Berdasarkan tabel sebaran akses *repository* UIN Maliki tersebut dapat dikatakan bahwa Google sebagai *search engine* menjadi pilihan utama bagi mayoritas orang di dunia, bahkan termasuk di kalangan akademisi. Meskipun *repository* merupakan database karya ilmiah sumber referensi akademik, tetapi sebagian besar mereka yang mengakses juga melalui Google.

Aspek lain yang dapat disimpulkan dari data tersebut adalah bahwa akses melalui jaringan internal dapat dijadikan klaim sebagai pemanfaatan oleh pengguna internal civitas akademika UIN Maliki. Meskipun tidak dapat dikatakan besar, namun jumlah akses internal ini dapat dijadikan dasar evaluasi sosialisasi *repository* di kalangan internal civitas akademika UIN Maliki. Data ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18
Data Pemanfaatan Repository 1 UIN Maliki
Oleh Pengguna Internal

| Repository 1 | | |
|-------------------------------|--------------------------|----------------|
| 1 | Internal | 259.271 |
| 2 | Internal (Search) | 65.633 |
| 3 | Internal (Browse view) | 56.552 |
| 4 | Internal (Abstract page) | 4.875 |
| Jumlah | | 386,331 |
| 9% dari total Akses 4.225.927 | | |

Tabel 19
Data Pemanfaatan Repository 2 UIN Maliki
Oleh Pengguna Internal

| Repository 2 | | |
|------------------------------|--------------------------|---------------|
| 1 | Internal | 26.998 |
| 2 | Internal (Browse view) | 11.765 |
| 3 | Internal (Search) | 9.548 |
| 4 | Internal (Abstract page) | 546 |
| Jumlah | | 48.857 |
| 21% dari total Akses 234.154 | | |

Jumlah akses internal Repository 1 UIN Maliki adalah 386.331 akses atau 9% dari keseluruhan akses, merupakan jumlah yang kecil bagi sebuah *repository* perguruan tinggi. Kesimpulan ini akan semakin jelas jika dibandingkan dengan akses internal pada *repository* UIN Sunan Ampel yang mencapai 23% dengan jumlah mahasiswa yang hampir sama pada kisaran 20.000 orang. Namun prosentase yang cukup baik

pada akses Repository 2 yang mencapai 21% merupakan capaian yang patut diapresiasi. Hal ini menunjukkan bahwa jenis konten *repository* juga menjadi alasan seseorang dalam mengakses sumber informasi. Repository 2 berisi karya dosen dan karyawan UIN Maliki, baik buku, artikel jurnal, laporan penelitian dan lain sebagainya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jenis konten seperti tersebut lebih diminati oleh pengguna dari pada bentuk skripsi, tesis atau disertasi yang bersifat *unpublished*.

C. Repository IAIN Tulungagung

Pemanfaatan *institutional repository* IAIN Tulungagung sampai dengan bulan September 2018, sebagaimana data yang diperoleh dari statistik adalah telah di-*download* sebanyak 2.670.212 kali dengan jumlah konten digital sebesar 5.567 judul koleksi. Hal ini berarti tingkat pemanfaatan *repository* ini cukup tinggi, yaitu 480 kali judul konten yang tersedia.

Sedangkan berdasarkan data akses tiap bulan mulai Juli 2017 sampai dengan Juni 2018, dapat dilihat rata-rata pengakses tiap bulan, yaitu sebesar 135 kali *download* perbulan.⁴⁰ Hal ini sebagaimana data statistik bulanan sebagaimana data berikut:

⁴⁰<http://repo.iain-tulungagung.ac.id>, diakses tanggal 10 September 2018.

Tabel 20
Pemanfaatan Repository IAIN Tulungagung
Tahun 2017 – 2018

| Jul 2017 | Ags 2017 | Sep 2017 | Okt 2017 | Nop 2017 | Des 2017 |
|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| 47.850 | 56.853 | 67.393 | 101.637 | 124.199 | 311.195 |
| ... | | | | | |
| Jan 2018 | Peb 2018 | Mar 2018 | Apr 2018 | Mei 2018 | Jun 2018 |
| 160.453 | 124.259 | 218.198 | 207.749 | 195.869 | 1.104 |

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat rata-rata volume akses terhadap *repository* IAIN Tulungagung adalah 135 akses perbulan dengan jumlah akses yang tidak merata. Akses tertinggi terjadi pada bulan Desember 2017 sebesar 311.195 kali, sebaliknya akses terendah terjadi pada bulan Juli 2017 dengan jumlah akses 47.850 akses. Selanjutnya dalam rangka mengetahui sebaran akses terhadap *repository* dari unsur pengguna internal dan eksternal adalah sebagaimana tabel data⁴¹ berikut:

Tabel 21
Sebaran Pemanfaatan Repository IAIN Tulungagung

| Repository IAIN Tulungagung | | |
|-----------------------------|------------------------|-----------|
| 1 | Google | 1.059.990 |
| 2 | Internal | 633.918 |
| 3 | Internal (Browse view) | 77.497 |
| 4 | Internal (Search) | 58.454 |
| 5 | int.search.myway.com | 28.219 |

⁴¹ibid.

| Repository IAIN Tulungagung | | |
|-----------------------------|--------------------------|--------|
| 6 | Googleweblight.com | 15.749 |
| 7 | Int.search.tb.ask.com | 2.675 |
| 8 | Internal (abstract page) | 2.516 |
| 9 | Ya.rundex | 2.233 |
| 10 | www.docs-engine.com | 1.427 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa *repository* IAIN Tulungagung ini juga diakses pengguna dari luar kampus. Hal ini terekam dari statistik pemanfaatan *repository* melalui link internal, yaitu sebesar 769.872 akses. Akses internal ini melalui empat jalur, sebagaimana data pada tabel di bawah ini:

Tabel 22
Akses Pemanfaatan Repository IAIN Tulungagung
Melalui Jalur Internal

| Repository IAIN Tulungagung | | |
|--------------------------------|--------------------------|----------------|
| No | Akses Pemanfaatan | Jumlah |
| 1 | Internal | 633.918 |
| 2 | Internal (Browse view) | 77.497 |
| 3 | Internal (Search) | 58.454 |
| 4 | Internal (abstract page) | 2.516 |
| | Jumlah | 769.872 |
| 29% dari total akses 2.670.212 | | |

Dari data berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa *repository* IAIN Tulungagung juga dimanfaatkan oleh *user* internal yang kemungkinan besar civitas akademika sebesar 29% dari total akses yang pernah dilakukan dan terekam oleh statistik.

D. Repository IAIN Ponorogo

Tingkat pemanfaatan *repository* IAIN Ponorogo dapat dilihat dari menu statistik, yaitu tercatat jumlah 132.364 *download* untuk Repository 1 dan 11.056 *download* untuk Repository 2. Jumlah akses tersebut merupakan jumlah yang cukup realistis jika didasarkan jumlah koleksi yang tersedia, namun merupakan jumlah yang relatif kecil jika dibandingkan dengan jumlah akses pada PTKIN Jawa Timur yang lain.

Selanjutnya untuk mengetahui sejauhmana sebaran akses dari pemanfaatan tersebut dapat dilihat dari tabel⁴² berikut:

Tabel 23
Pemanfaatan Repository 1 IAIN Ponorogo
Tahun 2017 – 2018

| Jul 2017 | Ags 2017 | Sep 2017 | Okt 2017 | Nop 2017 | Des 2017 |
|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| 2.958 | 2.550 | 2.199 | 5.091 | 6.316 | 6.385 |
| | | | | | |
| Jan 2018 | Peb 2018 | Mar 2018 | Apr 2018 | Mei 2018 | Jun 2018 |
| 7.439 | 6.928 | 11.973 | 11.600 | 9.352 | 6.164 |

Tabel 24
Pemanfaatan Repository 2 IAIN Ponorogo
Tahun 2017 – 2018

| Jul 2017 | Ags 2017 | Sep 2017 | Okt 2017 | Nop 2017 | Des 2017 |
|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| 411 | 222 | 354 | 735 | 645 | 968 |
| | | | | | |

⁴²<http://etheses.iainponorogo.ac.id>, diakses tanggal 20 September 2018.

| Jan 2018 | Peb 2018 | Mar 2018 | Apr 2018 | Mei 2018 | Jun 2018 |
|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| 858 | 595 | 1.119 | 1.126 | 973 | 1.026 |

Repository 1 IAIN Ponorogo yang merupakan database kumpulan karya mahasiswa IAIN Ponorogo, berdasarkan data tabel di atas, tentu saja volume dan tingkat akses terhadapnya berbeda jauh dengan Repository 2. Hal ini bisa dimaklumi karena selisih perbedaan jumlah koleksi kedua *repository* ini juga sangat jauh. Namun dari kedua *repository* tersebut terdapat kesamaan, yaitu dinamia akses yang meningkat pada waktu tertentu dan sebaliknya menurun di waktu yang lain.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa akses tertinggi terhadap kedua *repository* tersebut sama-sama terjadi pada bulan Maret, dengan angka 11.973 akses untuk Repository 1 dan sejumlah 1.119 akses untuk Repository 2. Maret adalah hari efektif perkuliahan sehingga volume akses mahasiswa terhadap sumber-sumber informasi relatif tinggi. Hal ini termasuk juga membawa pengaruh terhadap tingkat akses *repository* perguruan tinggi.

Volume akses sebagaimana disebutkan di atas, tidak hanya dilakukan oleh masyarakat di luar kampus saja, namun termasuk juga jumlah akses yang dilakukan dari internal.⁴³ Hal

⁴³<http://repository.iainponorogo.ac.id/view/year/>, diakses tanggal 19 September 2018.

ini dapat dilihat dari data sebaran akses sebagaimana data di bawah ini:

Tabel 25
Sebaran Pemanfaatan Repository IAIN Ponorogo
Berdasarkan Cara Akses

| Repository 1 | | | Repository 2 | | |
|--------------|----------------------------|--------|--------------|--------------------------------|-------|
| 1 | Google | 86.204 | 1 | Internal | 5,071 |
| 2 | Internal | 10.347 | 2 | Google | 4,776 |
| 3 | etheses.iainponorogo.ac.id | 8.376 | 3 | repository.stainponorogo.ac.id | 2,069 |
| 4 | Internal (Search) | 7.247 | 4 | Internal (Search) | 1,370 |
| 5 | Internal browser view | 1.911 | 5 | yandex.ru | 71 |
| 6 | Int.search.myway.com | 1.354 | 6 | googleweblight.com | 62 |
| 7 | yandex.ru | 1.192 | 7 | int.search.myway.com | 56 |
| 8 | Internal (lates addition) | 464 | 8 | Facebook | 35 |
| 9 | Onesearch id | 336 | 9 | Internal (Browse view) | 28 |
| 10 | Google.weblight.com | 270 | 10 | Internal (Abstract page) | 23 |

Data sebaran Repository 2 IAIN Ponorogo sangat menarik, terutama angka akses melalui link internal yang tercatat angka relatif tinggi bahkan melebihi angka akses melalui Google. Kasus ini belum dapat dicapai oleh hampir semua PTKIN di Jawa Timur yang lain, bahkan tidak juga oleh Repository 1 IAIN Ponorogo. Sebuah capaian yang sangat baik dari aspek pemanfaatan oleh pemustaka internal lembaga. Hal ini menunjukkan tingkat keberhasilan upaya sosialisasi *repository* pada lingkungan internal kampus, meskipun jika digabungkan data dari kedua *repository* tersebut tetap jauh lebih banyak akses melalui Google.

Untuk mengetahui pemanfaatan *repository* IAIN Ponorogo oleh pengguna internal, dapat digabungkan jumlah akses internal yang ada. Hal ini tampak sebagaimana tabel berikut:

Tabel 26
Tingkat Pemanfaatan Oleh Pengguna Internal

| Repository 1 | | | Repository 2 | | |
|-----------------------------|----------------------------|---------------|-----------------------------|--------------------------------|--------------|
| 1 | Internal | 10.347 | 1 | Internal | 5,071 |
| 2 | etheses.iainponorogo.ac.id | 8.376 | 2 | repository.stainponorogo.ac.id | 2,069 |
| 3 | Internal (Search) | 7.247 | 3 | Internal (Search) | 1,370 |
| 4 | Internal browser view | 1.911 | 4 | Internal (Browse view) | 28 |
| 5 | Internal (lates addition) | 464 | 5 | Internal (Abstract page) | 23 |
| 29% dari total 97.624 akses | | 28,335 | 77% dari total 11.056 akses | | 8,561 |

Berdasarkan data dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa akses dari internal sejumlah 29% dari total akses Repository 1, bahkan untuk Repository 2 akses internal mencapai 77% dari akses keseluruhan. Sebuah capaian yang sangat baik, bahkan tidak bisa dicapai oleh *repository* dari PTKIN yang lain.

Perbandingan Tingkat Pemanfaatan *Repository*

Pemanfaatan *repository* PTKIN di Jawa Timur berdasarkan fasilitas statistik yang tersedia pada masing-masing *repository* dapat menjadi salah satu ukuran tingkat

pemanfaatan repository PTKIN. Jika di bandingkan antar keempat *repository* tersebut, dapat dilihat sebagaimana tabel berikut:

Tabel 27
Tabel Pemanfaatan Repository PTKIN Jawa Timur
Tahun 2017 -2018 Dalam Perbandingan

| Repository | Juli | Agst | Sept | Okt | Nop | Des |
|--------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| UIN SA Sby | 190.337 | 224.340 | 414.397 | 613.808 | 463.255 | 387.348 |
| UIN Maliki 1 | 134.806 | 146.814 | 252.720 | 421.405 | 314.153 | 288.534 |
| UIN Maliki 2 | 6.905 | 8.061 | 15.248 | 25.722 | 18.791 | 16.628 |
| IAIN Porgo 1 | 2.958 | 2.550 | 2.199 | 5.091 | 6.316 | 6.385 |
| IAIN Porgo 2 | 411 | 222 | 354 | 735 | 645 | 968 |
| IAINTagung | 100.000 | 165.000 | 175.000 | 200.000 | 230.000 | 622.390 |

| Repository | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Juni |
|-------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| UIN SA Sby | 325.418 | 316.593 | 539.422 | 531.024 | 626.793 | 268.456 |
| UIN Malik 1 | 262.747 | 276.378 | 421.651 | 425.099 | 439.822 | 191.104 |
| UIN Malik 2 | 14.496 | 15.781 | 24.101 | 24.688 | 25.414 | 10.793 |
| IAIN Pogo 1 | 7.439 | 6.928 | 11.973 | 11.600 | 9.352 | 6.164 |
| IAIN Pogo 2 | 858 | 595 | 1.119 | 1.126 | 973 | 1.026 |
| IAIN Tgung | 250.000 | 200.000 | 410.000 | 220.000 | 0 | 0 |

| Repository | Total Akses | Rerata Akses Per Bulan |
|------------------|-------------|------------------------|
| UIN Sunan Ampel | 4.901.191 | 408.433 |
| UIN Maliki 1 | 3.347.785 | 278.982 |
| UIN Maliki 2 | 206.628 | 17.219 |
| IAIN Ponorogo 1 | 65.176 | 5.431 |
| IAIN Ponorogo 2 | 9.032 | 753 |
| IAIN Tulungagung | 1.573.694 | 131.141 |

Hasil kajian tentang pemanfaatan *repository* PTKIN di Jawa Timur ini menunjukkan beberapa hal, yaitu bahwa *institutional repository* UIN Sunan Ampel dengan url <http://digilib.uinsby.ac.id> merupakan *repository* yang paling banyak diakses di antara keempat *repository* PTKIN yang

menjadi objek pembahasan dalam buku ini, yaitu dengan rata-rata akses perbulannya adalah 408,433 akses. Volume akses yang cukup tinggi ini di antaranya dikarenakan jumlah konten digital *repository* UIN Sunan Ampel yang cukup tinggi pula, jika dibandingkan dengan ketiga *repository* PTKIN Jawa Timur yang lain.

Peringkat akses pada posisi kedua setelah *repository* UIN Sunan Ampel adalah *repository* UIN Maliki I dengan rata-rata akses per bulan sebesar 278.982 untuk Repository 1. Meskipun UIN Maliki membagi karya civitas akademika mereka dalam dua database yang berbeda. Namun jumlah pengakses kedua *repository* tersebut cukup banyak meskipun di bawah UIN Sunan Ampel. Demikian juga dengan jumlah konten digital yang telah berhasil dipublikasi di bawah koleksi UIN Sunan Ampel.

Selanjutnya adalah *repository* IAIN Tulungagung pada peringkat ketiga yang cukup dinamis dalam pengembangan koleksinya. Dan yang terakhir adalah *institutional repository* IAIN Ponorogo dengan jumlah akses rata-rata per bulan adalah 5.431 akses untuk Repository 1 dan 753 untuk Repository 2. Peringkat ini tentunya dapat dimaklumi karena jumlah koleksi IAIN Ponorogo ini juga masih kecil. Sehingga berpengaruh terhadap total akses terhadapnya.*

BAB 4

***REPOSITORY* DAN TUGAS AKHIR**

Penulis, pada pembahasan bab keempat ini, menggunakan data kuesioner dan wawancara dengan responden terpilih dalam memperoleh data tentang peran *repository* dalam penyusunan tugas akhir mahasiswa, baik dari UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Maliki Malang, IAIN Tulungagung maupun IAIN Ponorogo. Pengumpulan data sengaja diawali dengan kuesioner sebagai pemetaan data awal. Selanjutnya untuk mendapatkan informasi yang lebih detail dan menyangkut pendapat, sikap, alasan dan sebagainya, digunakan teknik wawancara (*interview*) dengan responden yang terpilih.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin, asal instansi dan fakultas. Sesuai dengan teknik pengambilan sampel, yaitu *stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berstrata secara proporsional.⁴⁴ Strata dalam hal ini adalah status kelembagaan PTKIN, yaitu UIN dan IAIN, dengan asumsi bahwa UIN memiliki jumlah fakultas dan mahasiswa yang lebih besar dari pada IAIN.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 31.

Ketiga karakter tersebut dapat dilihat dari sajian tabel-tabel berikut ini:

Tabel 28
Jenis Kelamin Responden

| Jenis Kelamin | UINSA Sby | UIN Maliki | IAIN Ponorogo | IAIN T.Agung | Total | Prosentase |
|---------------|-----------|------------|---------------|--------------|------------|-------------|
| P | 38 | 22 | 28 | 31 | 119 | 66% |
| L | 12 | 28 | 12 | 9 | 61 | 34% |
| Jumlah | 50 | 50 | 40 | 40 | 180 | 100% |

Tabel 29
Asal Instansi Responden

| Asal Instansi PTKIN | Jumlah | Prosentase |
|--------------------------|------------|-------------|
| UIN Sunan Ampel Surabaya | 50 | 28% |
| UIN Maliki Malang | 50 | 28% |
| IAIN Ponorogo | 40 | 22% |
| IAIN Tulungagung | 40 | 22% |
| Jumlah | 180 | 100% |

Keterpakaian *Institutional Repository*

Sebagai sebuah database online yang disediakan dan dikelola oleh perpustakaan perguruan tinggi, keberadaan *institutional repository* (IR) harus disosialisasikan kepada civitas akademika. Tanpa adanya upaya yang strategis dalam mensosialisasikan *repository*, maka manfaat *repository* tidak akan maksimal dalam membantu pemustaka. Keseriusan dalam mendesain kegiatan dan kuantitas upaya sosialisasi mempengaruhi keberhasilan upaya tersebut.

Aspek keterpakaian *repository* bagi civitas akademika masing-masing PTKIN dapat dikelompokkan menjadi pengetahuan dasar tentang *repository* dan frekuensi akses terhadap *repository*. Aspek pengetahuan dasar tentang *repository* dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana responden mengetahui atau memiliki informasi tentang *institutional repository*. Aspek ini berpengaruh secara signifikan terhadap frekuensi akses mereka terhadap *repository*. Mereka yang tidak mengenal *repository* tentu tidak akan mengaksesnya dalam memenuhi kebutuhan informasinya, meskipun kemungkinan mereka mengakses *repository* secara tidak sengaja tetap ada. Hal ini bisa dilihat dari data tabel berikut ini:

Tabel 30
Pengetahuan Dasar Tentang *Repository*

| PTKIN | UIN Sunan Ampel | | UIN Maliki | | IAIN Ponorogo | | IAIN Tulungagung | | Rerata |
|------------|-----------------|-----|------------|-----|---------------|-----|------------------|-----|--------|
| | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % | |
| Tahu | 43 | 86 | 37 | 74 | 24 | 60 | 40 | 100 | 80 |
| Tidak Tahu | 7 | 14 | 13 | 26 | 16 | 40 | 0 | 0 | 20 |
| Jumlah | 50 | 100 | 50 | 100 | 40 | 100 | 40 | 100 | 100 |

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengenal tentang *repository*. Sebesar 80% responden menjawab tahu dan mengenal tentang *institutional repository*. Di UIN Sunan Ampel sebesar 86%,

UIN Maliki sebesar 74% dan di IAIN Ponorogo sebesar 60% serta yang menarik hasil penarikan data dari IAIN Tulungagung yang menunjukkan angka 100% responden menjawab tahu dan mengenal *repository*. Hal ini menunjukkan bahwa proses sosialisasi *repository* di masing-masing PTKIN di Jawa Timur telah berjalan dengan baik.

Selanjutnya aspek keterpakaian *repository* dapat dilihat dari frekuensi akses terhadap *repository*. Data dari para responden menunjukkan informasi sebagaimana tabel berikut:

Tabel 31
Frekuensi Akses Terhadap *Repository*

| PTKIN | UIN Sunan Ampel | | UIN Maliki | | IAIN Ponorogo | | IAIN Tulungagung | | Rerata |
|---------------|-----------------|------------|------------|------------|---------------|------------|------------------|------------|------------|
| | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % | |
| Tidak Pernah | 4 | 8 | 12 | 24 | 6 | 15 | 0 | 0 | 12 |
| Jarang | 28 | 56 | 30 | 60 | 19 | 48 | 23 | 58 | 55 |
| Sering | 18 | 36 | 8 | 16 | 15 | 38 | 17 | 43 | 33 |
| Jumlah | 50 | 100 | 50 | 100 | 40 | 100 | 40 | 100 | 100 |

Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata prosentase responden yang tidak pernah mengakses *institutional repository* masing-masing lembaganya adalah 12%. Mahasiswa UIN Sunan Ampel sebesar 8%, UIN Maliki 24% dan bahkan 0% untuk IAIN Tulungagung. Hal ini dapat dikatakan bahwa *repository* cukup *familier* di kalangan mahasiswa. Data tersebut sinkron dengan data pengetahuan dasar responden

tentang *repository*, khususnya untuk IAIN Tulungagung yang mencapai 100% responden mengaku tahu tentang *repository*. Tingkat akses terhadap *repository* dapat dikategorikan sedang, yaitu rata-rata 55% responden menjawab jarang dan 33% responden menjawab sering.

Pemanfaatan *Repository* Dalam Tugas Akhir

Data tentang pemanfaatan *repository* dalam penyusunan tugas akhir mahasiswa dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu akses terhadap *repository* dan mengutip *repository*. Kedua kategori ini selanjutnya dapat dijelaskan sebagaimana di bawah ini.

Akses terhadap *repository*, dari data frekuensi akses terhadap *repository* tersebut, perlu diketahui apakah pemanfaatan itu untuk penyusunan tugas akhir mahasiswa atau untuk keperluan yang lain dan seberapa besar tingkat pemanfaatannya. Tentu hal ini juga dapat diungkap pula tentang dalam bentuk apa pemanfaatan tersebut. Untuk keperluan ini, penulis memperoleh mendapatkan data sebagaimana tabel berikut:

Tabel 32
Pemanfaatan *Repository* Bagi Penyusunan Tugas Akhir

| PTKIN | UIN Sunan Ampel | | UIN Maliki | | IAIN Ponorogo | | IAIN Tulungagung | | Rerata |
|--------------|-----------------|---|------------|----|---------------|----|------------------|---|--------|
| | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % | |
| Tidak Pernah | 4 | 8 | 17 | 34 | 17 | 43 | 2 | 5 | 23 |

| | | | | | | | | | |
|--------|----|-----|----|-----|----|-----|----|-----|-----|
| Jarang | 22 | 44 | 21 | 42 | 16 | 40 | 24 | 60 | 46 |
| Sering | 24 | 48 | 12 | 24 | 7 | 18 | 14 | 35 | 31 |
| Jumlah | 50 | 100 | 50 | 100 | 40 | 100 | 40 | 100 | 100 |

Jika merujuk kepada data frekuensi akses terhadap *repository* dan data pemanfaatan *repository* untuk penyusunan tugas akhir ini, maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua akses terhadap *repository* adalah dalam rangka penyusunan tugas akhir. Terdapat 23% yang menyatakan hal tersebut. Responden dari UIN Maliki sebanyak 34% menyatakan tidak pernah memanfaatkan *repository* untuk penyusunan tugas akhir mereka, begitu juga IAIN Ponorogo sebesar 43%. Kasus ini juga terjadi di UIN Sunan Ampel dan IAIN Tulungagung, namun dengan prosentase yang lebih kecil.

Hasil temuan yang menyatakan sebesar 77% responden menggunakan *repository* untuk penyusunan tugas akhir merupakan capaian yang cukup baik bagi pemanfaatan sebuah *institutional repository* PTKIN. Hal ini dapat dikatakan bahwa pada kalangan mahasiswa PTKIN di Jawa Timur, *institutional repository* merupakan sumber referensi yang cukup signifikan memiliki manfaat terhadap penyusunan tugas akhir mahasiswa. Meskipun dari data ini, diketahui bahwa sebagian dari mereka, yaitu 31% menjawab jarang dan 46% sering atau dalam volume pemanfaatan yang cukup signifikan.

Hal ini tentunya menggambarkan manfaat dan fungsi *institutional repository* bagi pengaksesnya, khususnya bagi kebutuhan pemustaka dalam penyusunan tugas mereka. Untuk mengetahui bagaimana pandangan responden terhadap manfaat *institutional repository* bagi mereka, dapat diperhatikan tabel berikut:

Tabel 33
Manfaat *Repository* Bagi Pemustaka

| PTKIN | UIN Sunan Ampel | | UIN Maliki | | IAIN Ponorogo | | IAIN Tulungagung | | Rerata |
|-------------------|-----------------|-----|------------|-----|---------------|-----|------------------|-----|--------|
| | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % | |
| Tidak Bermanfaat | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Kurang Bermanfaat | 0 | 0 | 3 | 6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Bermanfaat | 23 | 46 | 26 | 52 | 19 | 48 | 21 | 53 | 50 |
| Sangat Bermanfaat | 27 | 54 | 21 | 42 | 21 | 53 | 19 | 48 | 50 |
| JUMLAH | 50 | 100 | 50 | 100 | 40 | 100 | 40 | 100 | 100 |

Berdasarkan dari tabel di atas diperoleh data bahwa semua responden menyatakan bahwa *institutional repository* bermanfaat bagi mereka. Setengah dari mereka (50%) menyatakan sangat bermanfaat. Tidak satu pun dari responden yang menyatakan bahwa *repository* itu tidak bermanfaat atau kurang bermanfaat. Tentu data ini dapat disinkronkan dengan data tentang bentuk pemanfaatan *repository* bagi pengakses, khususnya mahasiswa di masing-masing PTKIN.

Tingkat pemanfaatan *repository* oleh *user* atau civitas akademika dipengaruhi pula oleh pandangan mereka tentang bentuk sumber referensi yang efektif bagi mereka. Masing-

masing individu memiliki kecenderungan dalam memilih bentuk sumber referensi yang digunakan. Sumber informasi elektronik dalam bentuk *online* memang memiliki banyak kelebihan, namun tidak terlepas dari kekurangan. Demikian juga sumber tercetak bagi sebagian orang masih menjadi pilihan utama. Untuk mengetahui bagaimana pandangan responden tentang efektivitas bentuk sumber referensi ini, dapat dilihat dari tabel sebagaimana berikut:

Tabel 34
Pandangan Responden Tentang Efektivitas
Bentuk Sumber Referensi

| PTKIN | UIN Sunan Ampel | | UIN Maliki | | IAIN Ponorogo | | IAIN Tulungagung | | Rata 2 |
|-------------|-----------------|-----|------------|-----|---------------|-----|------------------|-----|--------|
| | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % | % |
| Ref Cetak | 15 | 30 | 24 | 48 | 26 | 65 | 13 | 33 | 43 |
| Ref Digital | 10 | 20 | 8 | 16 | 3 | 8 | 7 | 18 | 16 |
| Ref Online | 25 | 50 | 18 | 36 | 11 | 28 | 20 | 50 | 41 |
| JUMLAH | 50 | 100 | 50 | 100 | 40 | 100 | 40 | 100 | 100 |

Berdasarkan data tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pandangan responden, bentuk referensi tercetak dan referensi *online* memiliki tingkat efektivitas yang hampir sama, dengan angka 43% dan 41%. Hal ini menunjukkan telah adanya pergeseran paradigma pemanfaatan sumber referensi yang berdasarkan berbagai kajian sebelumnya yang lebih dominan menggunakan sumber tercetak dibandingkan sumber elektronik bahkan sumber *online*. Jika dilihat dari prosentase sebesar 16% untuk sumber digital, merupakan jumlah yang relatif kecil, dapat diasumsikan bahwa pemilihan bentuk

sumber *online* adalah lebih dikarenakan kemudahan aksesnya. Sumber referensi digital yang belum di-*online*-kan tentu akan membatasi akses terhadapnya. Demikian juga dengan sumber tercetak tentu memiliki keterbatasan untuk diakses. Sedangkan sumber informasi *online* yang memiliki keleluasan dan kemudahan akses bagi masyarakat, sebaliknya mengharuskan seseorang untuk memiliki koneksi internet dalam mengaksesnya dan mengikuti perkembangan teknologi informasi, sehingga bagi sebagian orang hal ini menjadi alasan untuk tidak memilih bentuk *online*.

Lebih dalam melalui wawancara kepada beberapa responden diperoleh data bahwa mereka mengakses *repository* adalah untuk mengetahui topik-topik terkait bidang kajian mereka dan mengetahui kajian-kajian sebelumnya beserta hasil temuannya, sehingga mereka dapat menentukan desain dan posisi kajian mereka apakah sebagai lanjutan, mengembangkan temuan yang dihasilkan atau mengambil aspek yang belum dikaji. Hal ini merupakan manfaat langsung yang dapat dirasakan oleh pengakses *repository*, khususnya dalam rangka penyusunan tugas akhir mereka.

Mengutip *repository* merupakan bentuk pemanfaatan *institutional repository* dalam penyusunan tugas akhir (skripsi, tesis dan disertasi) adalah dalam bentuk mengambil sumber referensi dari konten *repository* atau mengutip. Seberapa sering

mereka mengutip sumber dari konten *repository* lembaga mereka dapat dilihat dari data tabel berikut:

Tabel 35
Frekuensi Responden Mengutip Konten *Repository*
Untuk Penyusunan Tugas Akhir

| PTKIN | UIN Sunan Ampel | | UIN Maliki | | IAIN Ponorogo | | IAIN Tulungagung | | Rata2 |
|-----------|-----------------|-----|------------|-----|---------------|-----|------------------|-----|-------|
| | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % | % |
| Satu Kali | 8 | 17 | 9 | 27 | 9 | 27 | 8 | 17 | 22% |
| Dua Kali | 5 | 11 | 8 | 24 | 8 | 24 | 5 | 11 | 18% |
| Lebih 3x | 33 | 72 | 16 | 48 | 16 | 48 | 33 | 72 | 60% |
| Jumlah | 46 | 100 | 33 | 100 | 33 | 100 | 46 | 100 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan prosentase tingkat pemanfaatan *repository* dalam bentuk kutipan pada tugas akhir mereka, yaitu 60% dari responden mengutip lebih dari tiga kali dari sumber referensi yang terdapat di *institutional repository*. Sebanyak 22% responden mengutip sekali dan 18% mengutip 2 (dua) kali untuk kepentingan tugas akhir. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pemanfaatan *repository* cukup signifikan.

Responden dari UIN Sunan Ampel dan IAIN Tulungagung lebih banyak yang mengutip dari konten *repository* dengan angka 72% mengutip lebih dari tiga kali. Sedangkan di UIN Maliki dan IAIN Ponorogo memiliki kesamaan tingkat dalam mengakses, yaitu 48% yang mengutip lebih dari tiga kali.

Tingkat akses *repository* PTKIN di Jawa Timur oleh pengguna di luar kampus, sebagaimana data di atas, dapat

dikategorikan telah memiliki manfaat dan peran terhadap penyusunan tugas akhir mahasiswa di masing-masing kampus. Lebih dari itu, karena *repository* adalah database *online*, perlu diketahui pula apakah *institutional repository* PTKIN di Jawa Timur ini juga diakses dan dimanfaatkan oleh mahasiswa dari PTKIN di luar kampus. Dengan data ini akan dapat memberikan gambaran tingkat popularitas *institutional repository* tertentu. berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh informasi sebagaimana tabel berikut:

Tabel 36
Tingkat Popularitas *Repository* PTKIN di Jawa Timur
Bagi Pengguna di Luar Kampus

| PTKIN | UIN Sunan Ampel | | UIN Maliki | | IAIN Ponorogo | | IAIN Tulungagung | | Rerata |
|---------------------|-----------------|-----|------------|-----|---------------|-----|------------------|-----|--------|
| | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % | |
| Repository | | | | | | | | | |
| UIN Sunan Ampel | 45 | 68 | 20 | 33 | 9 | 20 | 17 | 31 | 38 |
| Malang Etheses | 5 | 8 | 9 | 15 | 5 | 11 | 1 | 2 | 9 |
| Malang Repository | 9 | 14 | 22 | 36 | 2 | 4 | 4 | 7 | 15 |
| Repository T.Agung | 7 | 11 | 9 | 15 | 5 | 11 | 26 | 47 | 21 |
| Ponorogo Etheses | 0 | 0 | 0 | 0 | 12 | 27 | 0 | 0 | 7 |
| Ponorogo Repository | 0 | 0 | 1 | 2 | 12 | 27 | 7 | 13 | 10 |
| JUMLAH | 66 | 100 | 61 | 100 | 45 | 100 | 55 | 100 | 100% |

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel tersebut, dapat diketahui bahwa *repository* UIN Sunan Ampel memiliki tingkat popularitas yang lebih jika dibanding *repository* PTKIN yang lain. Hasil tersebut menunjukkan responden dari semua PTKIN ada yang mengakses *repository* UIN Sunan Ampel. Responden UIN Maliki misalnya, jumlah yang mengakses *repository* UIN Sunan Ampel, yaitu 33% atau sebanyak 20 responden, hampir sama dengan jumlah responden yang

mengakses *repository* UIN Maliki, yaitu 36% atau sebanyak 22 orang. Demikian juga dengan responden IAIN Tulungagung, sejumlah 17 orang responden (31%) mengakses *repository* UIN Sunan Ampel. Hal ini menunjukkan bahwa *repository* UIN Sunan Ampel tidak hanya dimanfaatkan oleh civitas akademika internal, tetapi juga oleh pengguna dari kampus PTKIN di Jawa Timur yang lain, sebagaimana hasil kajian ini dengan jumlah prosentase 38%. *Repository* pada peringkat kedua yang banyak diakses adalah *repository* IAIN Tulungagung dengan jumlah prosentase 21%, sedangkan *repository* UIN Maliki dengan jumlah prosentase 15% pada peringkat ketiga. *Repository* yang paling sedikit diakses oleh pengguna dari luar kampus adalah Etheses Ponorogo dengan jumlah prosentase 7%. Hal ini wajar karena jumlah koleksi dari ethesis yang belum banyak.*

BAB 5

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan sebagaimana dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama adalah menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan *institutional repository* (IR) PTKIN di Jawa Timur adalah *repository* UIN Sunan Ampel Surabaya dengan jumlah konten 18.361 judul telah diakses sejumlah 5.722.154 akses atau 312 kali jumlah judul, dengan rata-rata akses perbulan adalah 408.433 akses. *Repository* UIN Maliki Malang dengan jumlah konten 10.416 judul, telah diakses sejumlah 4.225.927 akses atau 406 kali judul, dengan rata-rata akses perbulan sebesar 134.730 akses. *Repository* IAIN Tulungagung dengan jumlah konten 5.567 judul, telah diakses sebesar 2.670.212 akses atau 480 kali judul yang ada dengan rata-rata akses perbulan adalah 131.141 akses. *Repository* IAIN Ponorogo dengan jumlah konten 1.216 judul, telah diakses sejumlah 97.624 akses atau 80 kali judul yang ada, dengan rata-rata akses perbulan adalah sebesar 5.623 akses.

Kesimpulan kedua adalah menunjukkan bahwa peran *repository* dalam penyusunan tugas akhir mahasiswa (skripsi, tesis dan disertasi) dapat dilihat dalam 2 (dua) bentuk, yaitu akses dan mengutip. Akses terhadap *repository* dalam rangka

mengetahui topik-topik penelitian terkait bidang ilmu yang sedang diteliti responden dan penelitian terdahulu beserta hasilnya. Sedangkan dalam hal mengutip sumber referensi dari *repository* dalam penyusunan tugas akhir, terdapat 60% responden mengaku telah mengutip lebih dari 3 kali dari *repository*.*

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Bugin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Digital Library UIN Sunan Ampel Surabaya. "Statistics"
<http://digilib.uinsby.ac.id/cgi/stats/report>.
- Hadi, Laovi Aditya Yunita. "Kualitas Website Repository Perpustakaan Perguruan Tinggi di Surabaya, Studi Deskriptif tentang Kualitas Website Repository Perpustakaan UK Petra dan UIN Sunan Ampel Surabaya Berdasarkan Pendekatan WebQual." Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Airlangga, 2017. (<http://lib.unair.ac.id>.)
- Harliansyah, Faizuddin. "Institutional Repository Sebagai Sarana Komunikasi Ilmiah Yang Sustainable dan Reliable," *Jurnal Pustakaloka*, Vol. 8 No. 1 (Juli, 2016).
- Lynch, Clifford A. "Institutional Repositories: Essential Infrastructure for Scholarship in the Digital Age." <http://www.arl.org/bm~doc/br226ir.pdf>, diakses 10 Februari 2016.
- Nurbaidah, Siti dkk. "Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Institutional Repository Pada Website Digital Repository Perpustakaan UNIMED" (2015).

Nurbaidah. "Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Institutional Repository Pada Website Digital Repositor Perpustakaan UNIMED." Skripsi tidak diterbitkan (Medan: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara, 2013), <http://repository.usu.ac.id/>.

Nurbaidah, Siti dkk. "Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Institutional Repository Pada Website Digital Repository Perpustakaan UNIMED" (2015).

Open Archive Forum. "Comparison of DSpace and Eprints." <http://www.oaforum.org/>

Pendit, Putu Laxman. *Perpustakaan Digital Dari A Sampai Z*. Jakarta: Cita Karya Karsa Mandiri, 2008.

Rifai, Agus. "Pustakawan Akademik dan Visibilitas Pengembangan Insitutional Repository: Studi Kasus di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta." *Jurnal Al-Maktabah*, Vol. 13 No. 1 (Januari, 2014).

Rodliyah, Ummi. "Penggunaan Aplikasi E-prints Untuk Pengembangan Intitutional Repository dan Pengaruhnya Terhadap Peringkat Webometrics Perguruan Tinggi di Indonesia." *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, Vol. 4 No. 1 (November, 2016).

Shaleh, Ibnu Ahmad. *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Hidakarya Agung, 2007.

Sinaga, Dian. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kreasi Media Utama, 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2011.

_____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Tupan. "Peta Perkembangan Penelitian Pemanfaatan Repositori Institusi Menuju Open Access: Studi Bibliometrik dengan VOSViewer." *Khazanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, Vol. 4 No. 2 (Juni, 2016).

Tim Penyusun. *Modul Sistem Akuntabilitas Kinerja Pegawai (AKIP)*, 2007.

Tupan. "Peta Perkembangan Penelitian Pemanfaatan Repositori Institusi Menuju Open Access: Studi Bibliometrik dengan VOSViewer." *Khazanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, Vol. 4 No. 2 (Juni, 2016).

Ulum, Amirul. "Evaluasi Institutional Repository Menggunakan Trustworthy Repositories Audit and Certification (TRAC), Studi Kasus Pada Institutional Repository Perguruan Tinggi di Surabaya." Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Ulum, Amirul dan MN. Budiwijaya. "Pengelolaan Sistem Informasi Karya Ilmiah." *Jurnal Pustakaloka*, Vol. 4 No. 1 (2012).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.

<http://digilib.uinsby.ac.id/information.html>, diakses tanggal 9 September 2018.

<http://digilib.uinsby.ac.id/view/year/>, diakses tanggal 7 September 2018.

<http://ethesis.uin-malang.ac.id/view/year/>, diakses tanggal 6 September 2018.

<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/view/year/>, diakses tanggal 14 September 2018.

<http://etheses.iainponorogo.ac.id/view/year/>, diakses tanggal 19 September 2018.

<http://digilib.uinsby.ac.id/cgi/stats/report>, diakses tanggal 11 September 2018.

<http://etheses.uin-malang.ac.id>, diakses tanggal 20 September 2018.

<http://repo.iain-tulungagung.ac.id>, diakses tanggal 10 September 2018.

<http://etheses.iainponorogo.ac.id>, diakses tanggal 20 September 2018.

<http://repository.iainponorogo.ac.id/view/year/>, diakses tanggal 19 September 2018.

IDENTITAS PENULIS

Drs. H. Habib, MM lahir di Gresik pada tanggal 11 Desember 1968. Saat ini bekerja sebagai Pustakawan Ahli Madya (Pembina, IV/a) pada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya. Penulis menyelesaikan pendidikan S-1 Jurusan Muamalah Jinayah Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 1993. Pada tahun 2008, penulis juga menamatkan S-1 pada Pendidikan Penyetaraan S-1 Perpustakaan CPTA (Calon Pustakawan Tingkat Ahli) di Perpustakaan Nasional Jakarta. Pendidikan terakhirnya ditempuh di S-2 Jurusan Manajemen SDM STIE Mahardhika Surabaya, tamat tahun 2008. Alamat: Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 117 Wonocolo Surabaya 60238. Penulis dapat dihubungi di e-mail: habibmn43@yahoo.com. atau nomer WA: 085101570191.

Ummi Rodliyah, S.Ag., S.IPL., M.Hum. lahir di Surabaya pada tanggal 23 Juni 1975. Sejak tahun 2003 hingga sekarang, penulis bekerja sebagai Pustakawan Ahli Madya (Pembina, IV/a) pada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya. Penulis pernah menjadi dosen ilmu perpustakaan dan informasi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya (2009-2011). Karya tulis ilmiah yang sudah dipublikasikan adalah, (1) "Perilaku Pencarian Informasi Dosen UIN Sunan Ampel Surabaya: Studi Kasus Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya," Pascasarjana Universitas Indonesia, 2008, (2) "IIBN (Indonesian Islamic Bibliographic Network): Solution to Minimize Information Access Gap Among Islamic Universities in Indonesia (Prospect and Problem)," In: WCOMLIS World Congress of Muslim Librarians and Information Scientists, Malaysia, 25-27 November 2008, (3) "Transformasi Sosial

Dalam Masyarakat Informasi, Sebuah Tinjauan Tentang Akses Informasi,” *Libraria: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 1 No. 1, 2011, (4) “Perpustakaan Digital dan Prospeknya Menuju Resource Sharing,” *Jurnal Visi Pustaka*, Vol. 14 No. 1, 2012, (5) “Literasi Informasi dan Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan SDM,” *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, Vol. 4 No. 1, 2012, (6) “Penggunaan Aplikasi E-Prints untuk Pengembangan Intitutional Repository dan Pengaruhnya Terhadap Peringkat Webometrics Perguruan Tinggi di Indonesia,” *Jurnal Libraria*, Vol. 4 No. 1, 2016, (7) “Evaluasi Pemanfaatan Institutional Repository Dalam Penyusunan Karya Ilmiah Tugas Akhir Mahasiswa: Studi Kasus PTKIN di Jawa Timur,” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, (8) “Evaluasi Pemanfaatan Institutional Repository (IR) dalam Penyusunan Karya Ilmiah Tugas Akhir Mahasiswa: Studi Kasus PTKIN di Jawa Timur,” *Indonesian Journal of Academic Librarianship*, Vol. 3 No. 2, 2019. Alamat: Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 117 Wonocolo Surabaya 60238. Penulis dapat dihubungi di e-mail: umir06@yahoo.co.uk. atau nomer WA: 082139600122.

Perpustakaan sebagai lembaga pendidikan dan lembaga informasi memiliki kinerja yang baik apabila ditunjang dengan manajemen yang memadai. Strategi manajemen perpustakaan sangat penting dalam meningkatkan minat baca, tanpa strategi proses peningkatan minat baca tidak akan lancer, bahkan tidak akan tercapai. Dalam peningkatan minat baca, harus menggunakan strategi sebab dengan menggunakan strategi hasil yang akan dicapai akan maksimal dan dapat memprediksi hambatan-hambatan yang akan dihadapi sekaligus solusinya.



ANGGOTA IKAPI
No: 202/JTI/2018

ISBN 978-623-210-861-5



9 786232 108615